

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA
TULIS ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN BAKAT
SISWA IPS DI MAN MODEL BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Halimatus Sa'diyah

NIM. 14130060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2018**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA
TULIS ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN BAKAT
SISWA IPS DI MAN MODEL BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Halimatus Sa'diyah
NIM. 14130060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA
TULIS ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA
IPS DI MAN MODEL BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh

**Halimatus Sa'diyah
14130060**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005**

Tanggal, Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001**

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA IPS DI MAN
MODEL BOJONEGORO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Halimatus Sa'diyah 14130060)

telah dipertahankan di depan penguji pada 15 Agustus 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Ni'matuz Zuhro, M.Si :

NIP. 19731212 200604 2 001



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd :

NIP. 197606192 00501 2 005



Pembimbing

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd :

NIP. 197606192 00501 2 005



Penguji Utama

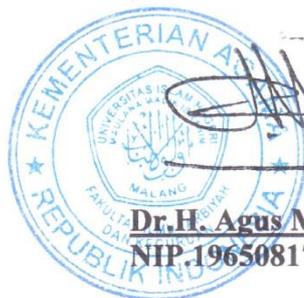
Dr. Marno, M.Ag :

NIP.19720822 00212 1 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univertas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr.H. Agus Maimun M.Pd

NIP.196508171998031 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya ta'dhimi dan sayangi yaitu orang tuaku

Ibu Hj. Pupus Susilowati, Abah H. Achmad Maula Ali

Emak Lamsih, Bapak Tirto, Ishaq

Mas Hidayatul Muslimin

Dan seluruh keluarga besarku

Yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang dan sebagai motivator dalam hidupku.

Terima kasih saya ucapkan kepada Keluarga Besar MAN Model Bojonegoro yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian skripsi ini.

Terima kasih pada teman-teman kelasku, Fitria, Ema, Rima, Fuji, Mbak Puput, Riska, Retno, Iza, Diana, Dani, Mia. Terimakasih telah menjadi teman dikala suka maupun duka selama menuntut ilmu dan menjalani kehidupan di Malang. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

Teman sepenelitian, Luthfi. Terimakasih banyak atas semua bantuannya semoga Allah membalas kebaikanmu.

Teman sebimbingan, mbak Ayu. Terimakasih sudah menjadi teman saat bimbingan semoga Allah mempermudah semua langkahmu.

Terima kasih kepada Keluarga Besar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2014 serta Keluarga Besar FITK

Atas dukungan dan kerjasamanya. Semoga tali silaturahmi kita tetap senantiasa terjalin. Aaamiin...

HALAMAN MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رواه مسلم

“Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” HR. Muslim¹



¹ Taudhihul Ahkam syarh Bulughul Marom. Hal 35

Dr. H. Samsul Susilawati, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Juli 2018

Hal : Skripsi Halimatus Sa'diyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : 14130060
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr . Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192 005012 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Halimatus Sa'diyah

NIM. 14130060

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur ataskarunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro”** dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul qiyamah. Aamiin...

Dalam penyusunan hingga terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dra. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan yang cukup padat masih berkenan memberikan pencerahan ilmu yang tak ternilai sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak selaku Dosen Wali.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI selaku Kepala Sekolah MAN Model Bojonegoro yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Hanik Fauziyah selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Guru, karyawan dan staf tata usaha MAN Model Bojonegoro yang memberikan informasi terkait madrasah.
10. Siswa-siswi MAN Model Bojonegoro khususnya kelas ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang telah meluangkan waktunya selama penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2014 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca secara umumnya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

إِيَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar prestasi siswa ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah bidang IPS di MAN MODEL Bojonegoro.....	5
Tabel 1.2	: Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1	: Tema Wawancara.....	56
Tabel 4.1	: Rincian Tugas Tambahan Guru dan Pegawai MAN Model Bojonegoro 2017/2018.....	72
Tabel 4.2	: Data Persentase Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	74



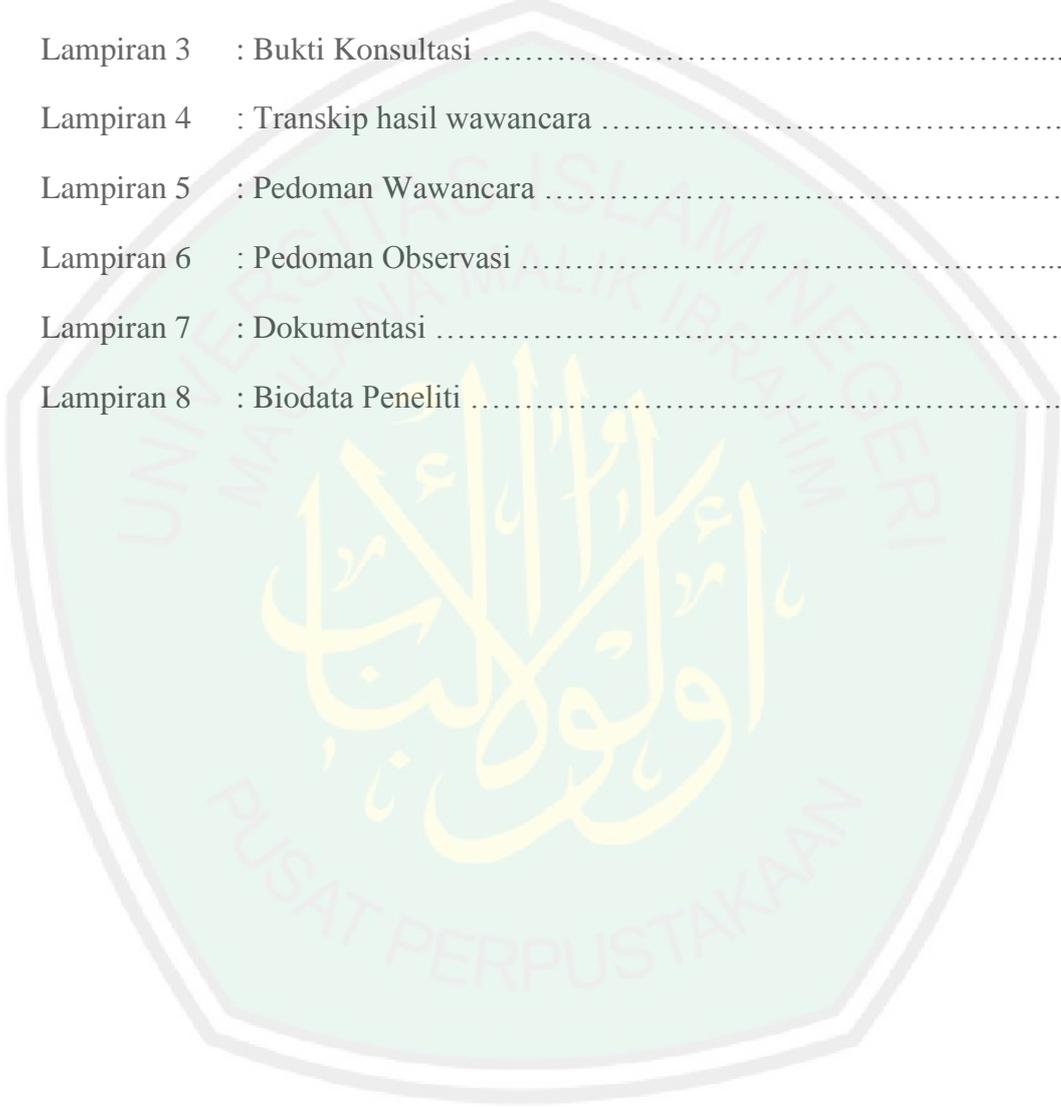
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Alur Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi MAN Model Bojonegoro.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin	115
Lampiran 2	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah	116
Lampiran 3	: Bukti Konsultasi	117
Lampiran 4	: Transkrip hasil wawancara	118
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara	127
Lampiran 6	: Pedoman Observasi	130
Lampiran 7	: Dokumentasi	131
Lampiran 8	: Biodata Peneliti	135



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	18
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	20
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	24
d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
2. Karya Tulis Ilmiah.....	31
a. Pengertian Karya Tulis Ilmiah.....	31
b. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah.....	33
c. Tujuan Karya Tulis Ilmiah.....	35
3. Pengembangan Bakat.....	36
a. Pengertian Pengembangan Bakat.....	36
b. Jenis-jenis Bakat.....	43
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bakat.....	44
4. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Untuk Mengembangkan Bakat Siswa.....	48
B. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	63
----------------------	----

1. Gambaran Umum tentang MAN Model Bojonegoro.....	63
a. Sejarah Singkat.....	63
b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Model Bojonegoro	64
c. Sarana dan Prasarana MAN Model Bojonegoro	69
d. Struktur Organisasi MAN Model Bojonegoro.....	71
e. Jumlah Siswa.....	74
2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.....	75
3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.....	81
4. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.....	88
B. Hasil Penelitian.....	91
BAB V PEMBAHASAN	
A. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.....	95
B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.....	97
C. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.....	105
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sa'diyah, Halimatus. 2018. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Dalam kegiatan belajar mengajar dipendidikan formal seperti pada tingkat SMA/MA tentunya tidak lepas dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro, (2) Mendeskripsikan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro (3) Mengetahui hambatan dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah disuguhkan agar siswa dapat mengembangkan bakat dibidang IPS dalam hal menulis dan penelitian. Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah sudah berjalan dengan baik dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS meliputi: (a) Materi yaitu memilih materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi siswa (b) Metode yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. (c) Media, meliputi: media pandang dan pandang dengar seperti, laptop, LCD dan pengeras suara, (d) Evaluasi, meliputi: yaitu teknik evaluasi penugasan, praktik, serta membandingkan kualitas karya tulis ilmiah siswa dari tahun ke tahun. (3) Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro yaitu hambatan sarana dan prasarana serta keterbatasan waktu. Solusi dari pihak sekolah yaitu dengan penambahan sarana prasarana yang memadai, terutama akses internet dan tambahan bacaan serta penambahan alokasi waktu.

Kata Kunci: *Implementasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah, Pengembangan Bakat Siswa IPS*

ABSTRACT

Sa'diyah, Halimatus. 2018. Implementation of Extracurricular Activities Scientific Writing To Develop Student Talent IPS in MAN Model Bojonegoro. Essay. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Counselor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

In formal educational activities such as education at the level of SMA / MA course can not be separated from extracurricular activities conducted outside school hours that aims to develop the talents, interests and potentials of the learners.

This study aims to: (1) Describe the program of extracurricular activities of scientific papers to develop the talents of IPS students in MA del Bojonegoro, (2) Describe Implementation of extracurricular activities of scientific papers to develop the talents of IPS students in MAN Model Bojonegoro, (3) Knowing the obstacles and solutions in extracurricular activities of scientific papers to develop the talents of IPS students in MAN Model Bojonegoro.

The type of research is field research (field research) and using descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interview, documentation and triangulation. Data is analyzed using the following scheme: data collection, reduction, data presentation and conclusion.

The results of the research show as follows: (1) The program of extracurricular activity of scientific writing is a prominent activity, this activity is presented so that students can develop talents in the field of IPS in terms of writing and research, extracurricular activities of scientific papers have been running well with the enthusiasm of students in following the activities (2) Implementation of extracurricular activities of scientific papers the field of IPS include: (a) The material is choosing learning materials according to the conditions and circumstances surrounding the students (b) The method used includes lecture, discussion, question and answer and assignment. (c) Media, include: media of view and view of hearings such as, laptops, LCD and loudspeakers; (d) Evaluation include : the techniques of evaluation of assignments, practices, and comparing the quality of scientific papers students from year to year. (3) Obstacles in extracurricular activities of scientific papers to develop the talents of IPS students in MAN Model Bojonegoro namely the constraints of facilities and infrastructure and time constraints. The solution of the school is by the addition of adequate infrastructure, especially internet access and additional reading and addition of time allocation.

Keywords: *Implementation, Extracurricular Activities of Scientific Writing, IPS Student Talent Development*

مستخلص البحث

السّعدية, حلّمة. 2018. تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الكتابية العلمية لتطوير الطلاب المواهب العلوم الإجتماعية في المدرسة العلية الحكمية موديل بوجونيكارا. أطروحة قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الرسالة: الدكتور الحجة سامسول سوسيلواتي الماجستير.

في أنشطة التعلم الرسمي كما هو الحال في علوم الإجتماعية يجب أن لا يمكن فصلها عن وتجري خارج ساعات الدراسة تهدف إلى تطوير المواهب والاهتمامات وإمكانات المتعلمين الأنشطة اللامنهجية. وتهدف هذه الدراسة الى (1) وصف برنامج الأنشطة الامنهجية ورقة علمية لتطوير المواهب الطلابية المدرسة علية الحكمية موديل بوجونيكارا (2) وصف تنفيذ الأنشطة الامنهجية ورقة علمية لتطوير المواهب الطلابية المدرسة علية الحكمية موديل بوجونيكارا (3) معرفة العقبات والحلول في الأنشطة للاجتماعية ورقة علمية المواهب الطلابية علية الحكمية موديل بوجونيكارا.

إن نوع البحث هو البحث الميداني (البحث الميداني) واستخدام المنهج النوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة والتوثيق والتثليل. يتم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات ، والحد منها ، وعرض البيانات والاستنتاج.

وأظهرت النتائج على النحو التالي: (1) برنامج من الأنشطة اللامنهجية ورقة علمية هو النشاط الذي هو بارز جدا، ويتم عرض هذه الأنشطة بحيث يمكن للطلاب تطوير مواهبهم في مجال ا ف س من حيث الكتابة والبحث، فضلا عن جعل البحث الكتابي، (2) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية ورقة علمية مجال ا ف س ما يلي: (أ) مادة التدريب أي اختيار المواد التعليمية وفقا للشروط والظروف المحيطة الطالب (ب) الطريقة المستخدمة. محاضرة ومناقشة ومسألة وإجابة ومهمة (ج) تطوير وسائل وتشمل: وجهة نظر وسائل الاعلام وجهة نظر يسمع، مثل أجهزة الكمبيوتر المحمولة، ل ج د والمتكلمين، (د) تقييم تقنيات تقييم المهام والممارسات ومقارنة جودة أوراق البحث العلمي من سنة إلى أخرى. (3) العقبات في الأنشطة اللاصفية للورقات العلمية لتطوير مواهب طلاب ا ف س المدرسة علية الحكمية موديل بوجونيكارا وهي قيود المرافق والبنية التحتية والقيود الزمنية. ويتمثل حل المدرسة في إضافة بنية تحتية ملائمة ، وخاصة الوصول إلى الإنترنت والقراءة الإضافية وإضافة الوقت المخصص.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، الأنشطة اللامنهجية للكتابة العلمية ، تطوير المواهب الطلابية علوم الإجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bangsa dikatakan maju bukan hanya yang memiliki kekayaan yang melimpah atau pun yang memiliki peralatan yang sudah canggih. Akan tetapi dapat dilihat dari potensi sumber daya manusia yang dimilikinya, sehingga dapat mengelola sumber daya alam dengan baik. Serta dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah yang dapat menciptakan peralatan yang canggih. Agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu adanya suatu proses yaitu dengan pendidikan, proses yang mana dapat menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia secara utuh.¹ Karena pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dengan pendidikan yang baik diharapkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.² Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”³

¹Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 37.

²Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 15.

³Muh. Mu'inuddinillah Bashri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Indiva, 2009), hlm. 543

Oleh sebab itu, pendidikan sudah selangkahnya mengalami pemerataan sampai ke semua lapisan masyarakat. Proses pemerataan kesempatan pendidikan yang pada akhirnya akan muncul ledakan pendidikan dan memiliki dampak yang sangat baik terhadap pendidikan yakni peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai dasar modal pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan diberbagai bidang, baik dibidang akademik maupun non akademik. Proses pembangunan pendidikan tidaklah cukup apabila hanya terfokus pada bidang akademik, akan tetapi juga harus difokuskan pada kegiatan non akademik, yang mana dapat menumbuhkan kembangkan bakat dan minat siswa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. Lebih lanjut dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴

Sekolah sebagai tempat untuk mewujudkan dari tujuan pendidikan nasional seperti yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan tersebut maka proses pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik akan bisa terstruktur.

Pendidikan di sekolah menyiapkan manusia yang intelek, pandai dan cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keahliannya serta memberikan situasi belajar kepada siswanya tempat di mana mereka dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler sekolah. Yang mana ekstrakurikuler tergolong dalam komponen pengembangan diri.⁵ Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah terdapat beberapa jenis.⁶ Salah satunya adalah kegiatan karya tulis ilmiah. Istilah karya tulis ilmiah digunakan untuk menyebut sebuah tulisan yang disusun sesuai dengan kaidah-

⁴*Ibid.*, hlm. 17

⁵Abdurrahman An-Nahlawi,*Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 187.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Petunjuk Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jawa Barat; Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1995), hlm. 3.

kaidah yang baku dan menggunakan metode ilmiah.⁷ Karya tulis ilmiah itu sangat penting bagi pelajar sebagai bentuk kegiatan berkomunikasi ilmiah secara tertulis. Dari para pelajar sangat diharapkan bermunculan berbagai pemikiran atau gagasan keilmuan yang dapat melengkapi khazanah perkembangan ilmu.⁸ Oleh karena itu, sangat penting diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah guna mengembangkan diri dan bakat siswa.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri atau bakat siswa di dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi maupun kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi siswa dalam menulis ilmiah. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah dan menuangkannya dalam sebuah tulisan ilmiah.

Ibu Hanik selaku pembimbing ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro berpendapat bahwa, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang meraih prestasi baik ditingkat Kabupaten, Kota maupun ditingkat Provinsi mengalami peningkatan 10% hingga 15%.⁹ Berdasarkan tabel di bawah ini:

⁷Amirullah Syarbini, *Menulis Karya Tulis Ilmiah Itu Mudah* (Bandung: Fajar Media 2011), hlm. 2-3 lihat Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karya Ilmiah-Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 1

⁸Suherli Kusmana, *Merancang Karya Tulis Ilmiah*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7

⁹Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler KIR tanggal 16 Oktober 2017

Tabel 1.1
Daftar prestasi siswa ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah bidang IPS di
MAN MODEL Bojonegoro

Tahun	Prestasi Siswa Karya Tulis Ilmiah
2015	Juara III KIR tingkat kabupaten Bojonegoro dan juara I KIR kependudukan tingkat kabupaten Bojonegoro
2016	Juara III LKTI Kependudukan tingkat wilker Bojonegoro dan juara I KIR bidang Sosial Budaya tingkat SMA/MAN se-Jawa Bali
2017	Juara II Karya Tulis Ilmiah dan juara I LKTI Geografi se-Jawa Bali

Sumber: Ibu Hanik Fauziah selaku Pembina ekstrakurikuler KIR

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro pada tahun 2015 dapat meraih juara III dan II ditingkat Kabupaten. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2016 kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah MAN Model Bojonegoro dapat mempertahankan prestasinya dengan meraih juara III LKTI Kependudukan tingkat Wilayah Karesidenan Bojonegoro (WILKER) dan juara II KIR bidang Sosial Budaya tingkat SMA/MAN se-Jawa Bali. Di tahun 2017 kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah MAN Model Bojonegoro dapat meningkatkan prestasi dengan meraih juara II dan juara I LKTI Geografi ditingkat provinsi se-Jawa Bali.

Sehubungan dengan hal tersebut MAN Model Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap masalah pengembangan diri (bakat) hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan bakat. Salah satu upayanya yakni dengan memberikan wadah bagi siswa suatu organisasi karya ilmiah remaja yang ditujukan bagi siswa yang gemar menulis karya ilmiah dan yang ingin mempelajari lebih dalam tentang

karya tulis ilmiah sebagai pengembangan diri. Di samping itu, MAN Model Bojonegoro merupakan salah satu sekolah model dan berprestasi yang memiliki keterbukaan sangat baik terhadap pihak luar yang bertujuan untuk sebuah penelitian pendidikan. Siswa MAN Model Bojonegoro memiliki prestasi baik dalam menulis serta mempunyai antusiasme tinggi terhadap keterampilan menulis, selain itu sebelumnya juga sudah memenangkan beberapa perlombaan karya tulis, hal tersebut membuktikan bahwa sekolah tersebut memang berkompeten dalam hal karya tulis. Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Model Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS di MAN Model Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro?
3. Apa hambatan-hambatan dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tentang program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS di MAN Model Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi lembaga

Memberikan informasi kepada guru pembimbing supaya lebih memperbanyak metode dalam mengajar peserta didik agar potensi dan bakat yang ada pada peserta didik lebih berkembang lagi.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai wacana dunia pendidikan dan menambah pengetahuan serta informasi dalam khazanah keilmuan, khususnya kajian tentang pengembangan diri dan bakat.

3. Bagi penulis

Hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik. Serta untuk memperkaya khazanah pemikiran dan memperluas wawasan dalam pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang penulis jadikan pertimbangan dan rujukan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini, yakni:

Anantia Wulandari dengan judul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS merupakan kegiatan yang cukup menonjol, kegiatan ini disuguhkan agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidang akademik atau non akademik dalam hal menulis dan penelitian, (2) penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS ini meliputi: a) kondisi kegiatan ekstrakurikuler di mana kondisi tersebut sudah berjalan dengan baik terlihat dari antusias siswa, b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu dua kali yang didalamy aterdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, c) tujuan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler KTI bidang IPS untuk mengenalkan anak-anak menulis supaya anak-anak menyukai meneliti, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap sesuatu, selain itu juga berusaha membawa nama

baik madrasah baik tingkat kota, provinsi maupun tingkat nasional, d) faktor pendorong: motivasi dalam diri siswa, dukungan orang tua, dan antusiasme siswa dan faktor penghambat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS adalah keterbatasan waktu serta sarana prasarana, e) penanggulangan faktor penghambat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS adalah dengan adanya madrasah riset dan penambahan alokasi waktu, (3) evaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTs Negeri Batu dilakukan secara bersama-sama apa yang masih kurang, apa yang dibutuhkan serta melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab dengan siswa.¹⁰ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di tingkat SMA/MAN.

Pungky Septiriani, dengan judul Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Negeri 2 Malang, Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, siswa anggota KIR memiliki rata-rata skor kualitas kegiatan ekstrakurikuler KIR dengan klasifikasi cukup. Kedua, Kemampuan literasi informasi siswa tergolong pada kualifikasi cukup. Variasi keaktifan siswa tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan literasi informasi mereka. Ketiga, terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler KIR dengan kemampuan literasi informasi siswa SMA Negeri 2 Malang. Derajat signifikansi

¹⁰Anantia Wulandari, "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu", Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. xix

yang menunjukkan hubungan yang lemah terjadi akibat adanya faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kegiatan ekstrakurikuler KIR dan kemampuan literasi informasi siswa, yaitu (1) motivasi siswa, (2) program kegiatan ekstrakurikuler KIR itu sendiri, (3) iklim belajar di sekolah, (4) kompetensi guru, dan (5) jumlah data, (6) kondisi personal siswa, serta (7) lingkungan belajar siswa.¹¹Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di tingkat SMA/MAN.

Ratna Tri Palupi, dengan judul Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan KD, yaitu (1) materi keterampilan penulisan kerangka pikir dan latar sosial, (2) materi keterampilan pembuatan mi dari jantung pisang, dan (3) materi persiapan lomba keterampilan menulis karya ilmiah. Sumber materi yang digunakan adalah dari sejumlah makalah, artikel, dan hasil karya siswa. Kedua, metode pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah yang digunakan oleh pembina adalah kombinasi antara metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Ketiga, media pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah yang digunakan pembina adalah seperangkat layar LCD (Liquid Crystal Display) dan laptop. Keempat, evaluasi pembinaan

¹¹Pungky Septiriani, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Negeri 2 Malang", Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. 2017.

kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah dilaksanakan dengan teknik evaluasi penugasan individu dan praktik.¹²

Devita Eka Milasari, dengan judul *Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMP IPIEMS Surabaya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: optimalisasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat KIR di SMP IPIEMS sudah berjalan dengan baik. Segi perencanaan yaitu waka kesiswaan menyiapkan program pengintegrasian pembinaan KIR di bidang IPA untuk bersaing dalam lomba tingkat nasional. Segi pengorganisasi yaitu waka kesiswaan membentuk struktur pengurusan KIR untuk bertanggung jawab pada kegiatan keseluruhan dalam kegiatan KIR. Segi pelaksanaan waka kesiswaan mengenalkan kegiatan KIR pada bidang IPA dan seperti apa pelaksanaan bereksperimen dalam mengolah sebuah hasil temuan. Segi pengawasan waka kesiswaan memberikan wewenang kepada Pembina KIR apabila ditemukan sebuah kendala dalam kegiatan KIR. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kegiatan KIR adalah dilakukan pembinaan secara terus menerus dengan cara memberikan penemuan baru secara berkala, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan agar pengembangan kegiatan KIR dapat maksimal. Faktor kendala dalam pengembangan bakat KIR, faktor Pembina KIR yaitu tidak mudah untuk menjadi

¹²Ratna Tri Palupi, "Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta", Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. xvi

guru pembimbing KIR dituntut memiliki pengetahuan dalam dunia IPTEK. Faktor Siswa yaitu apabila mengalami sebuah kegagalan dalam bereksperimen.¹³

Zulmy Faqihuddin Putera, dengan judul Pengembangan Blog Karya Ilmiah Remaja Untuk Media Pembinaan Ekstrakurikuler Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa SMA, Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2013. Hasil uji media blog dengan ahli materi dan ahli media menunjukkan kelayakan. Kedua ahli tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dinyatakan valid dan siap diimplementasikan. Hasil uji coba dengan instrumen angket penilaian oleh validator dan pengguna menunjukkan bahwa media blog sebagai wadah pembinaan ekstrakurikuler KIR tersebut sangat valid dan dapat mendukung kelayakan media setelah diujikan kepada siswa namun perlu direvisi pada aspek bahasa penyampaian, ukuran font, dan kedalaman materi berdasarkan saran oleh ahli dan pembina KIR. Dari penjabaran hasil uji coba tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk media tergolong sangat valid dan dapat diimplementasikan.¹⁴

Wegi Aprianto, dkk. Dengan judul Pengaruh Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan KIR terhadap pembentukan sikap ilmiah

¹³Devita Eka Milasari, "Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMP IPIEMS Surabaya", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012, hlm. vi

¹⁴Zulmy Faqihuddin Putera, "Pengembangan Blog Karya Ilmiah Remaja Untuk Media Pembinaan Ekstrakurikuler Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa SMA", Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2013.

siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu kegiatan KIR di sekolah-sekolah harus ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi dan sikap ilmiah siswa.¹⁵

Tabel 1.2
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anantia Wulandari, dengan judul pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	- Menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji karya tulis ilmiah	- Subyek penelitian dilakukan di MTs	Penelitian terdahulu tidak membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler KTI di tingkat SMA/MAN
2.	Pungky Septiriani, Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Negeri 2 Malang, Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2017.	- Mengkaji kegiatan ekstrakurikuler	- Menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu tidak membahas implementasi kegiatan ekstrakurikuler KTI
3.	Ratna Tri Palupi, Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Negeri 6	- Menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji kegiatan	- Membahas pelaksanaan pembinaan kegiatan	Penelitian terdahulu tidak membahas implementasi

¹⁵Wegi Aprianto, dkk. "Pengaruh Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa", Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. No. 6 Vol. III 2015.

	Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.	ekstrakurikuler - Penelitian dilakukan ditingkat SMA/MAN	ekstrakurikuler	kegiatan ekstrakurikuler KTI
4.	Devita Eka Milasari. Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMP IPIEMS Surabaya, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.	Menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji tentang pengembangan bakat di bidang karya ilmiah	- Manajemen kesiswaan - Penelitian dilakukan di tingkat SMP	Penelitian terdahulu tidak membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler
5.	Zulmy Faqihuddin Putera, dengan judul Pengembangan Blog Karya Ilmiah Remaja Untuk Media Pembinaan Ekstrakurikuler Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa SMA, Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2013.	Mengkaji tentang ekstrakurikuler karya ilmiah - Dilaksanakan di tingkat SMA/MAN	- Menggunakan penelitian R&D - Mengkaji pengembangan media pembinaan	Penelitian terdahulu tidak membahas pengembangan bakat
6.	Wegi Aprianto, dkk, dengan judul Pengaruh Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2015.	Mengkaji ekstrakurikuler ilmiah remaja	- Menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu tidak membahas tentang implementasi ekstrakurikuler

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya. Penulis ingin

mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN MODEL Bojonegoro. Di dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang ada di MAN MODEL Bojonegoro. Se jauh ini penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama di sekolah ini.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman judul skripsi ini, peneliti memberikan batasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan Kegiatan non akademik yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan.
3. Karya tulis ilmiah merupakan Suatu hasil karya cipta rasa manusia melalui sebuah tulisan yang bersifat ilmiah.
4. Pengembangan bakat merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika pembahasan maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dan dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan implementasi

kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Model Bojonegoro. Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian lebih khusus dalam bentuk sub- sub. Dengan cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan Kajian Pustaka : Tinjauan ekstrakurikuler (pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler). Tinjauan karya tulis ilmiah (pengertian karya tulis ilmiah, karakteristik karya ilmiah, tujuan karya tulis ilmiah). Tinjauan pengembangan bakat (pengertian bakat, jenis-jenis bakat, faktor yang mempengaruhi bakat siswa). Tinjauan implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Memaparkan tentang : Hasil penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa, faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹⁶

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah:

Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.¹⁷

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan

¹⁶Pusat Kurikulum Badan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006, Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2007.hlm 15

¹⁷Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*(Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm 243

yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler juga dikatakan sebagai pembelajaran karena kegiatan tersebut dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu.¹⁹ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat tidak terikat namun membantu sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa di kelas. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak terikat, namun melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih terorganisir atau teratur. Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan organisasi yang merupakan sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dengan keadaan tertentu.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan pelajaran yang mana tidak diajarkan di dalam kelas, tempat bagi siswa untuk mengeksplor kreatifitasnya, untuk mengerahkan semua kemampuan dirinya dalam mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan.

¹⁸Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2005), hlm. 9.

¹⁹Muhammad Nasir, dkk. *Kurikulum: Teori dan Konsep* (Medan: CV Gema Ihsani, 2015), hlm 114.

²⁰M. Dian Wahyudi, dkk. *Administrasi Pendidikan: Suatu Pengantar* (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 92.

Dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.²¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program kurikuler.

b. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi, antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

²¹Khaerudin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*,(Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm.86.

- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.²²

Kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan pendidikan. Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan. Konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu:

- 1) Tujuan individual, yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill.

²²Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Yustiani, 2007), hlm. 314.

2) Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan sosial ini sasarannya pada pemberian kemampuan pengalaman nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.

3) Tujuan profesional, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat. Tujuan profesional bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi.²³

Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berbudi pekerti luhur
 - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d) Sehat rohani dan jasmani

²³Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*(Jakarta: IRCiSoD, 2004), hal.67-68.

- e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari beberapa macam, dan setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, diantaranya keagamaan, seni budaya, kepramukaan dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai kegiatan pengembangan diri yaitu kelompok ilmiah remaja. Tujuan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja yang diterapkan di MAN Model Bojonegoro yakni agar siswa mempunyai kemampuan profesional dalam menulis, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru pembina KIR bahwa:

Diadakannya kelompok ilmiah remaja bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan profesional dalam menulis, yang nantinya bisa diterapkan pada saat siswa sudah dijenjang perkuliahan, disaat bekerja, membuat proposal dan lain sebagainya. Manfaatnya bisa dirasakan dikemudian hari atau istilahnya berjangka panjang.²⁵

Terkadang aplikasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah cenderung kurang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan

²⁴Roni Nasrudin. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*, Skripsi, (Bandung: UPI, 2010), hlm. 12.

²⁵Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler KIR tanggal 16 Oktober 2017

tujuan-tujuan yang tertera dalam kurikulum.²⁶Masih banyak siswa yang belum memahami arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang mereka tahu masih sebatas bersenang-senang dan mendapat pengakuan serta posisi di lingkungan teman-teman sebayanya, tanpa memperhatikan pada ranah tujuan pendidikan yang direalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan lebih diorientasikan pada kepentingan jangka pendek saja yaitu dengan perolehan nilai akhir yang tinggi.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- 1) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. (Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A/2009, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.

²⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 187

- 2) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
- 3) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- 4) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- 5) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ke tempat

bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- 6) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan kesadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- 7) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.²⁷

Dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 3, dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

²⁷Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*(Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 217

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Adapun jenis dari kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pendidikan kepramukaan.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Adapun yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah latihan olah-bakat dan latihan olah-minat, yang dapat berupa kegiatan seni, olahraga, pecinta alam, karya ilmiah, latihan kepemimpinan, dan lain sebagainya.²⁸

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- a) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

²⁸Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 3, hlm. 2-3

d) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.²⁹

d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa serta tuntutan-tuntutan local di mana sekolah maupun madrasah berada. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, siswa mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus pula diketahui oleh siswa.³⁰

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui prinsip-prinsip: 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing, 2) pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan yang diikuti secara sukarela siswa, 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa secara penuh, 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa, 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan

²⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 4

³⁰Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 189

baik dan berhasil, 6) Kemanfaatan sosial, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur, yaitu:

- 1) Sasaran kegiatan
- 2) Substansi kegiatan
- 3) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait
- 4) Waktu dan tempat
- 5) Sarana³¹

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah:

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan guru dan siswa.
- 2) Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas.
- 3) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana sekolah berada.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.³²

Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

³¹Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008). Hal. 74

³²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 189

- a) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d) Program hendaknya lebih penting daripada berhasil.
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h) Kegiatan inti hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdirisendiri.³³

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan program ekstrakurikuler, memanfaatkan potensi alam lingkungan, kegiatan hendaknya dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang

³³Suryosubroto. *Proses Belajar dan mengajar di sekolah* (Jakarta: PT: Rineka Cipta,2009), hlm.291.

sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

2. Karya Tulis Ilmiah

a. Pengertian karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan hasil pemikiran seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang sebelumnya.³⁴ Karya tulis ilmiah dapat berupa perwujudan dari kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah juga diartikan sebagai karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.³⁵

Sebuah tulisan ilmiah diharapkan mampu menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fakta, fenomena dan perkara bisa terjadi.³⁶ Di dalam tulisan karya tulis ilmiah harus berisi tiga perempat mengandung ilmu pengetahuan dan sains, bukan berisi tentang kritikan mengenai suatu kebijakan ataupun tulisan yang mengandung kepentingan diri sendiri. Tulisan ilmiah juga dapat diartikan sebagai ringkasan laporan hasil kegiatan ilmiah, tinjauan, atau ulasan ilmiah yang disajikan dengan

³⁴Setiawan, Budhi. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. (Salatiga: Widyasari Press, 2010), hlm 51

³⁵Supriyatno, Nono. *Penulisan Karya Ilmiah Dalam Format Buku* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2001), hlm. 1

³⁶Amirullah Syarbini. *Menulis Karya Tulis Ilmiah itu Mudah*. (Bandung: Fajar Media, 2011), hlm 4

menggunakan kerangka isi, aturan dan format tertentu. Tulisan ilmiah dapat berwujud artikel, makalah, naskah siaran radio dan berbagai wujud yang lain. Tulisan ilmiah yang disajikan dalam format dan bahasa yang lebih populer disebut sebagai tulisan ilmiah populer.³⁷

Istilah “populer” digunakan untuk menyatakan suatu hal yang disukai dan menyenangkan masyarakat secara umum, dan bahasa-bahasa yang digunakan dipahami banyak orang. Agar suatu tulisan itu bisa disukai dan mudah dipahami banyak orang penulis harus bisa lebih menyederhanakan cerita atau pembahasan tulisan yang ditulisnya dan tulisan harus mendalam. Tapi meskipun bahasa yang digunakan sederhana tidak berarti tulisan itu banyak menggunakan kalimat bersenda gurau dan ceroboh karena tulisan ini bersifat ilmiah. Untuk menyederhanakan sebuah persoalan dalam karya tulis ilmiah populer, penulis harus terlebih dahulu memiliki pemahaman yang mendalam pemikiran yang jernih terhadap hal yang akan ditulisnya.

Karya tulis nonilmiah/nonpenelitian disajikan dengan gaya dan bahasa yang lebih bebas daripada karya tulis penelitian, pilihan kata cenderung lebih lentur atau luwes baris demi baris.³⁸ Kata-kata yang baku tidak digunakan dan berisi tentang pengetahuan, cerita, hiburan atau apapun yang bentuk penyajiannya lebih sederhana dibandingkan penulisan ilmiah.

³⁷Zainal, Aqib. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm. 50.

³⁸Amir, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta:Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 54-55

b. Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas baik penulis sebaiknya memperhatikan beberapa karakteristik karya tulis ilmiah. Beberapa karakteristik ilmiah murni yang perlu diketahui, antara lain:

- a) Tulisan menggunakan metode ilmiah. Ciri-cirinya:
 - (1) Tulisan di dukung dengan menggunakan data hasil observasi atau pengamatan mendalam.
 - (2) Terdapat hipotesis atau setidaknya pertanyaan peneliti atau rumusan masalah.
 - (3) Adanya kemungkinan dapat direproduksi oleh penulis lain dalam konteks yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.
 - (4) Tulisan dapat diverifikasi. Artinya, kebenarannya dapat di cek secara empiris (tersedia data pendukung di lapangan).
- b) Tulisan disusun dengan menggunakan gaya penulisan ilmiah tertentu. Ciri-cirinya:
 - (1) Memberikan fakta
 - (2) Bersifat objektif
 - (3) Tidak mengandung unsur rasa dan emosi
 - (4) Menggunakan bahasa baku
 - (5) Bersifat akurat
 - (6) Tidak menggunakan opini pribadi
 - (7) Gagasan dibangun secara logis dan sistematis

- (8) Tulisan tidak bersifat apologis-argumentatif, tetapi menghadirkan kesimpulan umum.
- (9) Tulisan tidak bersifat persuasive, tetapi deskriptif-analitis
- (10) Tulisan tidak mendramatisir dan membesar-besarkan masalah (*blow up*)
- (11) Tulisan tidak digunakan untuk memberikan penulisan terhadap sesuatu di luar obyek yang dikaji.
- (12) Tulisan didukung dengan menggunakan data empiris. Artinya, ada data yang dapat digunakan sebagai alat pembuktian atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam tulisan tersebut.
- (13) Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi mendalam.
- (14) Terdapat pengukuran hasil yang ditemukan.
- (15) Umumnya menggunakan terminology khusus yang hanya diketahui oleh sesama kelompok keahlian.
- (16) Tulisan ilmiah merupakan dokumentasi teknis yang mencangkup hanya bidang-bidang ilmu tertentu.³⁹

Adapun jenis-jenis karya tulis ilmiah menurut Suherli Kusmana adalah artikel (Ilmiah populer), makalah (kertas kerja dan kajian), laporan penelitian, dan buku.⁴⁰ Menurut Totok Djuroto dan Bambang

³⁹*Ibid.*, hal 4-5

⁴⁰Suherli Kusmana. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. (Bandung: Rosdakarya, 2010). Hal 87

Suprijadi, jenis karya ilmiah terbagi menjadi dua yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian.⁴¹

c. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

- 1) Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
- 2) Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi pengashil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama setelah penyelesaian studinya.
- 3) Karya ilmiah yang ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dengan masyarakat, atau orang-orang yang berminat membacanya.
- 4) Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya
- 5) Melatih keterampilan dasar unuk melakukan penelitian.⁴²

Dari berbagai tujuan karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah diantaranya:

⁴¹Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 12-13

⁴²Anantia Wulandari, "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI) bidang IPS di MTs Negeri Batu", Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 34

1. Karya tulis ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
2. Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantumkan rujukan dan kutipan yang jelas.
3. Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
4. Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang inducif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
5. Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis
6. Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.⁴³

3. Pengembangan Bakat

a. Pengertian Pengembangan Bakat

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan

⁴³Supriyatno, Nono. *Penulisan Karya Ilmiah Dalam Format Buku* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2001), hlm. 3-4

suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁴

Bakat adalah kemampuan yang melekat (*inhrent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Selain itu, menurut Tedjasaputra MS, bakat adalah kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus.⁴⁵ Menurut Bingham “*Aptitude. . . as a condition or set of characteristics regarded as symptomatic of an individual’s ability to acquire with training some (usually specified) knowledge, skill, or set of re-sponses such as the ability to speak a language, to produce music, . etc*”⁴⁶ Dalam definisi ini Bingham menitik beratkan pada segi apa yang dapat dilakukan oleh individu, jadi segi *performance*, setelah individu mendapatkan latihan. Bakat harus dikembangkan agar potensi yang telah dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis sehingga akan sia-sia karena tidak dimanfaatkan dengan baik.

⁴⁴Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93.

⁴⁵Stiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 18

⁴⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 72.

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segikemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁴⁷ Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴⁸

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.⁴⁹ Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang

⁴⁷Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 160.

⁴⁸Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1989), hal 38.

⁴⁹Thusan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspawara, 2000), hal 94.

akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.⁵⁰

Program pendidikan untuk anak berbakat menurut Virget S. Ward menjelaskan bahwa pendidikan bagi anak-anak yang berbakat perlu perhatian yang saksama. Dia mengajukan argumentasi sebagai berikut:

- a. Persepsi demokrasi menghendaki pemberian kesempatan yang luas bagi anak dan pemuda berbakat dengan potensi yang melebihi anak-anak normal agar dia dapat berkembang lebih baik.
- b. Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang berbakat memberikan peluang yang lebih besar kepada mereka untuk memberikan dukungan dan sumbangan terhadap masyarakat.

Selanjutnya Virget juga menyatakan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan program anak berbakat adalah:

- a. Diperlukan program khusus untuk anak yang berbakat.

⁵⁰Zakiah Darajat. *Mencari Bakat Anak- Anak.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal 31.

- b. Dibutuhkan teori tentang pengalaman pendidikan, mana praktik pendidikan yang berhasil dan mana praktik pendidikan yang gagal untuk anak-anak berbakat.⁵¹

Menurut Renzulli langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membina anak berbakat dalam belajar mandiri adalah:

- a. Mengakses minat siswa.
- b. Memperkenalkan kepada siswa berbagai bidang minat.
- c. Melakukan wawancara pribadi terhadap siswa.
- d. Mengembangkan rencana tertulis.
- e. Menentukan arah dan waktu dengan siswa berbakat.

Mengenai Pendidikan untuk anak berbakat termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989, menyebutkan tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 8 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus, ditegaskan pasal 24 setiap peserta didik mempunyai hak yaitu mendapatkan perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuan peserta didik.⁵² Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat

⁵¹Oemar Hamalik. *Psikologi belajar & mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal 18.

⁵²Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hal 11.

akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan talent, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah gifted. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat di bidang musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik, tetapi tidak memiliki bakat musik, tidak akan dapat mengembangkan keterampilan music secara maksimal. Lain halnya seorang anak yang pada dasarnya memiliki bakat musik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.⁵³

Bakat dan kreativitas sangat perlu ditingkatkan pada peserta didik di sekolah atau madrasah. Karena dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat. Bakat dan minat saling berkaitan, karena minat itu sendiri adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Seorang siswa yang mempunyai minat

⁵³Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 79.

terhadap kegiatan keterampilan padahal tidak mempunyai bakat maka akan bisa menyamai siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tersebut.⁵⁴

Setiap individu memiliki kelebihan sendiri seperti bakat, keterampilan, kecenderungan sehingga dengan semua itu, manusia harus bersyukur atas karunia Allah dan berdaya guna. Penggalan minat, bakat, keterampilan dan kecenderungan perlu diasah sedini mungkin, yakinlah bahwa Allah telah menciptakan manusia di dunia dengan spesialis dan bawaan yang hanya dimiliki oleh kita saja. Allah tidak membuat duplikatnya lagi. Masing-masing kita adalah ciptaan yang berkategori “*Master Piece*”, tidak ada yang sama, jika kita tidak mengenali dan mengasah potensi diri kita, sama saja kita tidak bersyukur atas karunia-Nya. Sebagaimana firman Allah QS. Al Israa’ (17) : 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah : tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”⁵⁵

Hamka menjelaskan, bahwa kata syaakilah yang terdapat pada ayat di atas diartikan ‘bawaan’ atau ‘bakat’. Beliau menjelaskan lebih lanjut, bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan/bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang

⁵⁴Sunartombs, *Pengertian Prestasi Belajar*, ([http:// sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.wordpress.com), 27 November 2017 jam 8:43 WIB)

⁵⁵Muh. Mu’inudinillah Bashri. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Indiva, 2009) hlm. 301

lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawaannya masing-masing.

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun telah nyata, meliputi:

- a) Kemampuan intelektual umum
- b) Kemampuan akademik khusus
- c) Kemampuan berfikir kreatif produktif
- d) Kemampuan memimpin
- e) Kemampuan dalam salah satu bidang seni
- f) Kemampuan psikomotor (dalam olah raga).⁵⁶

b. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat

⁵⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 23

matematika, bakat menganalisis (KTI), olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁵⁷

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a) Bakat akademik khusus.
- b) Bakat kreatif- produktif.
- c) Bakat seni.
- d) Bakat psikomotor.
- e) Bakat sosial⁵⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dan dari kegiatan bakat tersebut.⁵⁹ Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih- benih yang baik dapat berkembang sampai

⁵⁷Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 72.

⁵⁸S.C Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak sekolah*. (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 73

⁵⁹Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 530.

batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.⁶⁰

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Tulis Ilmiah dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tetentu yaitu:

- a) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

⁶⁰Mustaqim,dkk. *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

- b) Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.⁶¹

Adapun faktor- faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a) Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor diatas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
- b) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkat penguasaan pengetahuan,

⁶¹Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁶²

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

⁶²Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 81

4. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁶³ Bakat merupakan kemampuan bawaan yang masih perlu dilatih dan dikembangkan dan karya tulis ilmiah merupakan tulisan berisi ide kreatif siswa yang disusun secara komprehensif berdasarkan data, dianalisis dan diakhiri dengan kesimpulan yang relevan. Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dimaksudkan untuk mengembangkan bakat siswa dalam berfikir ilmiah dan dapat menuangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah, dapat membantu siswa dalam mengembangkan aktifitas dalam bereksperimen dan siswa akan memperoleh keterampilan dalam mengamati, mengelola hasil temuan, meramalkan suatu gejala serta menilai proses tersebut.⁶⁴ Implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, sehingga peserta didik dapat mengembangkna potensi atau bakat yang dimiliki pada dirinya.

Dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan memperkokoh

⁶³Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.196

⁶⁴Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 85.

kesatuan dan persatuan bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah merupakan suatu rangkaian kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.⁶⁵

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan(SKL). Berdasarkan butir-butir SKL, sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan-kegiatan untuk mengukung pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM), dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter.⁶⁶

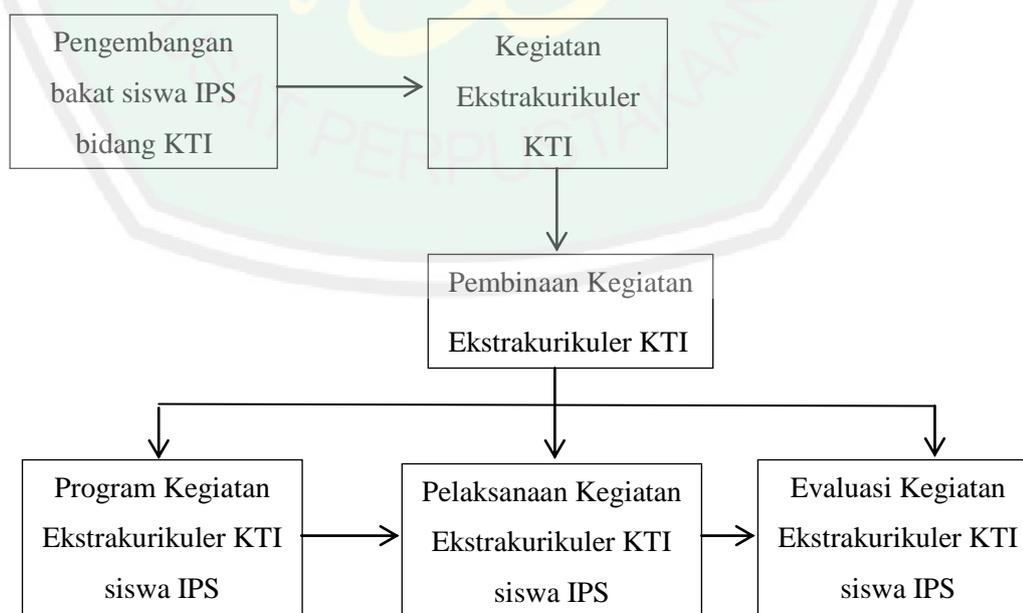
B. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang perlu dikembangkan melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai pada Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989, menyebutkan tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 8 ayat 2 bahwa warga negara yang

⁶⁵Permenag RI No. 16 tahun 2010, tentang Pengelolaan pendidikan Agama pada Sekolah, hlm. 7.

⁶⁶Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 70.

memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus, ditegaskan pasal 24 setiap peserta didik mempunyai hak yaitu mendapatkan perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah sebagai wadah pengembangan bakat siswa pada bidang ilmiah dan sesuai dengan tujuan IPS untuk mengenalkan konsep lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik supaya proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari organisasi tercapai. Oleh karena itu penelitian ini mengungkapkan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang dilakukan secara efektif dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas, yaitu mengarah pada pengembangan bakat siswa khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro, hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS serta solusi penanganannya. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti turun langsung ke lapangan bertemu dengan informan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

- a. Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta,
- b. Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan
- c. Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh,
- d. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian,

- e. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.⁶⁷

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*)⁶⁸, penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pertama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro. Peneliti juga berperan sebagai pengamat dalam mengamati proses kegiatan karya tulis ilmiah guna mengembangkan bakat siswa IPS MAN Model Bojonegoro.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di MAN Model Bojonegoro yang bertempat di Jln. Monginsidi No. 160, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro. Alasan peneliti menjadikan MAN Model Bojonegoro sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal berikut:

⁶⁷Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>, diakses 27 November 2017 jam 8:06 WIB)

⁶⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islamq*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.173

1. MAN Model Bojonegoro merupakan sekolah unggulan di kabupaten Bojonegoro.
2. Pernah menjuarai lomba karya ilmiah remaja di tingkat kabupaten maupun provinsi.
3. Mampu mempertahankan prestasi LKTI dari tahun 2012 sampai sekarang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁶⁹ Data dalam penelitian ini merupakan data-data hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Model Bojonegoro.

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini diantaranya:

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, data primer ini diperoleh secara langsung

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 32

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

melalui pengamatan dan pencatatan lapangan.⁷¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Kepala sekolah MAN Model Bojonegoro
 - 2) Guru Pembina ekstrakurikuler KTI MAN Model Bojonegoro
 - 3) Siswa KTIMAN Model Bojonegoro
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: "Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi".⁷² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:
1. Sarana dan prasarana MAN Model Bojonegoro
 2. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan pencatatan.⁷³

⁷¹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

⁷²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 28

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a) Kondisi fisik dan non fisik MAN Model Bojonegoro
 - b) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler karya tulis ilmiah guna menegembangkan bakat siswadi MAN Model Bojonegoro.
 - c) Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.
- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang di ungkapkan oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai

⁷⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131-132

implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Model Bojonegoro.

Tabel 3.1
Tema Wawancara

No.	Informan	Tema
1.	Guru Pembina KTI	a. Program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS d. Hambatan dan solusi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS
2.	Siswa	a. Respon siswa terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah
3.	Kepala Sekolah	a. Program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁵

Dokumentasi juga dapat berupa gambar, misalnya foto, sketsa, gambar

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:RinekaCipta, 2006), hlm. 158

hidup serta dapat berupa karya misalnya, karya seni, patung, lukisan dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian akan semakin akurat apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁷⁶ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kondisi sekolah sebagai lokasi penelitian dan data yang berkaitan dengan focus dan masalah yang peneliti analisis, misalkan struktur organisasi, tugas dan fungsi, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan para siswa MAN Model Bojonegoro dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis ilmiah, data yang akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan.⁷⁷

Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis⁷⁸, sehingga dalam langkah penelitiannya

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240

⁷⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia: Bandung, 2011) hlm 183

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 245

tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif naratif, di mana data dan interpretasinya disatukan. Dan dengan analisis deskriptif penulis berusaha memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan, atau dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstrasikan kemudian disusun dalam satu-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data-data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁷⁹

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”⁸⁰ Sedangkan untuk memperoleh

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm 172

⁸⁰Ibid., hlm 172

keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Model Bojonegoro.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPSdi MAN Model Bojonegoro (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden.

Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatanimplementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa di MAN Model Bojonegoro dengan data hasilwawancara.

- 2) Membandingkan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di perpustakaan dengan ketikawawancara dengan peneliti.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara,; mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁸¹ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Peneliti menentukan objek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa MAN Model Bojonegoro merupakan salah satu MAN yang berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang mana selalu mengupayakan agar siswanya mendapatkan juara dalam berbagai

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm 332

event bidang karya tulis ilmiah, baik tingkat sekolah, kabupaten, maupun provinsi.. Untuk memperlancar pada tahap berikutnya, yakni tahapan pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada Kepala sekolah MAN Model Bojonegoro.

Setelah mengurus perizinan penelitian selesai, maka peneliti membuat rancangan penelitian agar peneliti yang dilakukan lebih terarah, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti serta daftar dokumentasi yang peneliti butuhkan. Peneliti memulai penelitian di MAN Model Bojonegoro pada tanggal 16 Oktober 2017.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian, karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah dan siswa MAN Model Bojonegoro mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah.
- 2) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap sehingga dapat segera dilengkapi.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARANDATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum tentang MAN Model Bojonegoro

a. Sejarah singkat

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga Islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas yaitu PGAN.⁸²

Kemudian mulai tahun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model. Sejak resmi menjadi nama Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, Madrasah ini telah mengalami rotasi masa kepemimpinan yaitu: 1) H. Imam Sudja'i, menjabat tahun 1975 – 1980, 2) Drs. H. Tauhid Anwar, menjabat tahun 1980 – 1989, 3) Drs. H. Munandar, menjabat tahun 1989 – 1999, 4) Drs. H. Kasan, M.Pd.,

⁸²<http://man1bojonegoro.sch.id/sejarah-man-1-bojonegoro/>diakses 08 April 2018 jam 13:38 WIB

menjabat tahun 1999 – 2008, 5) Drs. H.M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I., menjabat tahun 2008 – sekarang. Dari kelima kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi dan misinya.⁸³

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Model Bojonegoro

Terwujudnya madrasah mandiri sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional untuk menciptakan pusat keunggulan dan rujukan (keteladanan) di lingkungan Kementerian Agama dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; *Unggul, Kompetitif, Islami.*

Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
2. Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multi media yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.

⁸³<http://man1bojonegoro.sch.id/sejarah-man-1-bojonegoro/>diakses 08 April 2018 jam 13:38 WIB

3. Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal, regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.
4. Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan "Achievement Motivation" dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.
5. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
6. Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'ani dan Sunnah Nabi.
7. Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri I (Model) Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, "Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunah dalam segala aspek kehidupan untuk menciptakan Generasi Berkualitas". dijabarkan ke dalam point berikut:

1. Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.
2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernafaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
3. Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.
4. Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
5. Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
6. Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
7. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
8. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.

9. Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.⁸⁴

Setiap sekolah memiliki tujuan yang jelas sebagaimana yang dimiliki MAN Model Bojonegoro, diantaranya:

- a) Secara umum tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro adalah:
1. Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia,
 2. Terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi,
 3. Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral,
 4. Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu,
 5. Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis,
 6. Terbentuknya Stakeholder yang memiliki madrasah (school ownership),
 7. Tercapainya standar nasional pendidikan secara otentik dan obyektif,
 8. Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar international.

⁸⁴<http://man1bojonegoro.sch.id/sejarah-man-1-bojonegoro/>diakses 08 April 2018 jam 14:19 WIB

b) Tujuan Akademik, pada tahun 2010/2011d. 2014/2015 madrasah menghasilkan:

1. Rata rata peningkatkan skor GSA (*Grade Score Avarege*)
2. Peningkatan rata – rata NUN menjadi 9.00 dari 8.00, Program IPA 9.00 dari 8,100,Program IPS 9,00 dari 7,50,
3. Penerimaan out put di Perguruan Tinggi Negeri favorit menjadi 60% dari 30%.

c) Tujuan Non Akademik, Pada tahun 2010/2011 s.d. 2014/2015, Manajemen Madrasah dapat:

1. Meningkatkan jumlah siswa yang mengikuti sholat berjama'ah mencapai 95%,
2. Menghasilkan lulusan yang siap kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi,
3. Meningkatkan prestasi KIR di madrasah,
4. Meningkatkan prestasi Olimpiade MIPA, BHS, dan IPS,
5. Meningkatkan pencapaian menjadi 50% siswa dan 50 % guru/pegawai dapat berbahasa Arab dan Inggris secara aktif,
6. Menghasilkan out put yang terampil dalam bidang Komputer, Tata busana, Tata boga dan elektronika,
7. Meningkatkan prestasi olah raga dan seni minimal ditingkat kabupaten,
8. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui kegiatan Grup study Islam,8)Meningkatkan kesadaran untuk

belajar mandiri, berdzikir dan beribadah. Secara benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

c. Sarana dan Prasarana MAN Model Bojonegoro

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud dan tujuan. sedangkan prasarana akademik adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha agar tujuan pendidikan tercapai.⁸⁵

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁸⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah maju, MAN Model Bojonegoro mempunyai sarana dan prasarana guna tercapainya pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan data yang masuk diperoleh gambaran sarana dan prasarana MAN Model Bojonegoro sebagai berikut:⁸⁷

1. Lingkungan madrasah dan ruang belajar yang bersih dan nyaman (untuk pembelajaran Outdoor Study Area).

⁸⁵Sulistiyoweni Widanarko, dkk. *Pedoman Penjamin Mutu Akademik*. (Depok: Badan Penjaminan Mutu Akademik UI, 2007). Hlm. 3

⁸⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003). Hlm 30.

⁸⁷Data dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2017

2. Ruang kelas ber-AC untuk program kelas Unggulan (RMBI) dan program kelas Akselerasi
3. Media pembelajaran yang cukup memadai, LCD proyektor, OHP, slide, Audio Visual.
4. Ruang kelas ber-FAN untuk program kelas Reguler
5. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) beserta asrama, auditorium dan joglo, serta kebun biologi.
6. Laboratorium standar nasional terdiri dari: Laboratorium Kimia, Matematika, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium IPS (Geografi, Sosiologi, PKn, Ekonomi, Sejarah), Laboratorium Bahasa Inggris, Laboratorium Bahasa Indonesia/ Bahasa Arab, Laboratorium komputer dengan jaringan LAN dan internet, ber- AC, serta audio visual
7. PUSKOM (pusat komputer dan multi media)
8. Internet-website madrasah yang selalu update dan sesuai perkembangan.
9. Free Hotspot Area, untuk mendukung Self Learning (belajar mandiri).
10. Masjid yang menampung jama'ah guru dan siswa untuk sholat Dzuhur setiap hari.
11. Kopsis yang menyediakan kebutuhan siswa serta dilengkapi dengan foto copy.

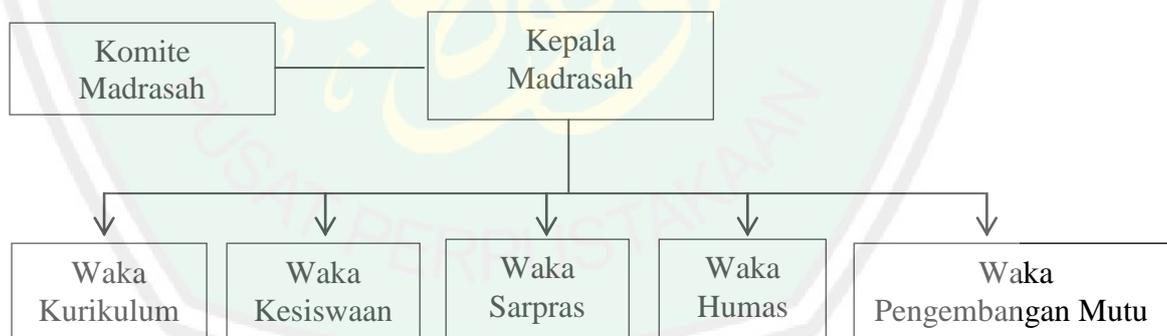
12. Perpustakaan dengan referensi buku-buku yang memadai didukung dengan program database perpustakaan.

13. PESMAD (Pesantren Madrasah), sebagai wahana pendalaman kajian ilmu agama

d. Struktur Organisasi MAN Model Bojonegoro

Pengorganisasian dalam suatu lembaga adalah mutlak adanya, yang di dalamnya ada sekelompok orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Oleh karena itu perlu adanya struktur organisasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi di MAN Model Bojonegoro dapat dilihat sebagai berikut:⁸⁸

Struktur Organisasi MAN Model Bojonegoro



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Model Bojonegoro

⁸⁸Data dokumentasi pada tanggal 25 April 2018

Keterangan:

Kepala Sekolah : Drs. H. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI

Waka Kurikulum : Drs. Puguh Widodo, M.Pd

Waka Kesiswaan : Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd.I

Waka Sarpras : Drs. H. Priyono, M.Pd.I

Waka Humas : Drs. Samsuri, MA.

Waka Pengembangan Mutu : H. Roli Abdul Rokhman, M.Ag

Struktur organisasi di atas merupakan struktur organisasi sederhana, sebagaimana hasil observasi peneliti memperoleh data struktur organisasi MAN Model Bojonegoro dengan sangat rinci.

Selain struktur organisasi di atas, terdapat juga rincian tugas tambahan guru dan pegawai MAN Model Bojonegoro tahun ajaran 2017/2018, diantaranya:⁸⁹

Tabel 4.1

**Rincian Tugas Tambahan Guru dan Pegawai MAN Model
Bojonegoro Tahun 2017/2018**

No.	Nama Guru/Pegawai	Tugas
1.	H. Roli Abdul Rokhman, M. Ag	Koordinator
	Ceci Manikamerawati, S.Psi	Staf Akselerasi

⁸⁹Data dokumentasi pada tanggal 25 April 2018

	Siti Khotijah, S.Pd	Staf Akselerasi
2.	Anita Wijayanti, M.Ed	Coordinator RMBI
	A. Syafi'I, S.Pd	Staf RMBI
	Nur Hamidah, S.Pd	Staf RMBI
3.	Drs. Daryanta, M.Pd	Koordinator MGMP
4.	Hanik Fauziah, M.Pd	Koordinator KTI/Olimpiade
5.	Ceci Manikamerawati, S.Psi	Koordinator BK
	Shofi Nur Aslami, S.Pd	Staf BK
6.	Dra. Hj. Luluatul Fuadiyah	Koordinator Wali Kelas
7.	Drs. Ikrar Yuni Susanto	Koordinator UKS
8.	Indah Puji Rahayu, SE, S.Pd	Koordinator KOPSIS
9.	Kondang Kustarto, S.Pd	Koordinator Guru Piket
10.	Drs. Endro Wibowo	Koordinator PUSKOM
	Arif Kusman, S.Pd	Koordinator PUSKOM Bidang Penerbitan
	Yunto, A.Md	Staf PUSKOM
11.	M. Kholiq, S.Pd	Koordinator Keagamaan
	Mudhori, M.Pd	Staf Keagamaan Bidang PESMAD
12.	Dra. Hj. Siti Cholifah	Koordinator DANSOS
13.	Drs. Ahmad Marzuqi, MA	Koordinator Pengembangan Bahasa
	Drs. Nugroho Khoironi, M.Pd	Staf Pengembangan Bahasa Bidang TOEFL
	Nadif Ulfia, S.Pd, M.Ed	Staf Pengembangan Bahasa

		Pembinaan Pidato
14.	Dra. Hj. Siti Chanifah	Koordinator PSBB

e. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang ada di MAN Model Bojonegoro yaitu siswa yang terbagi ke dalam beberapa kelas. Kelas X, XI, XII yang masing-masing terdapat kelas IPA, IPS dan Bahasa. Adapun persentase jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro jumlah siswa seluruhnya 753 siswa, untuk KIR 35%, olimpiade 25%, olahraga dan seni 30% serta 10% tidak mengikuti. Sedangkan pada ekstrakurikuler pramuka semua siswa diwajibkan mengikuti kecuali kelas XII.

Table 4.2

Data Persentase Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Ekstrakurikuler	Jumlah	
		(%)	Siswa
1.	KIR	35%	264
2.	Olimpiade	25%	188
3.	Olahraga dan Seni dll	30%	226
4.	Tidak Mengikuti	10%	75

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Program kegiatan karya tulis ilmiah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya terbuka bagi para siswa yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dengan ibu Hanik Fauziyah, M.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah, beliau menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler karya tulis ilmiah merupakan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan yang jelas, mendidik kaum muda untuk berfikir ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kaidah yang berlaku”⁹⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan formal seperti pada tingkat SMA/MAN tentunya tidak lepas dari kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler ada untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seperti yang ada di MAN Model Bojonegoro terdapat banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diminati oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya. Salah satunya yaitu program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS, di mana kegiatan ini awal diterapkan pada tahun 2004 untuk mengenalkan anak-anak tentang menulis dan kegiatan penelitian.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, sebagai berikut:

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, Pembina KTI MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

“program kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai pada tahun 2004 mbak, awalnya mereka (siswa-siswi) masih asal-asalan ketika menulis sampai pada akhirnya ada perubahan, nah yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini adalah menyalurkan rasa ingin tahu siswa-siswi tentang menulis, terus imajinasi mereka, ide kreatif mereka kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan salah satunya yaitu bidang IPS, yang kedua karena banyaknya lomba-lomba, terutama lomba karya tulis ilmiah tingkat kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional, sehingga anak-anak juga semangat dalam belajar karena akan diikuti dalam kompetisi”.⁹¹

Pendapat tersebut juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pak Drs. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI sebagai berikut:

“adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dalam mengembangkan bakat siswa diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus bangsa dan pembangunan nasional mbak, yaitu dengan memberikan bekal keterampilan, daya kreasi yang berbudi pekerti luhur.”⁹²

Dengan demikian, adanya kegiatan ini juga sebagai bentuk peran lembaga dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik di era yang semakin maju ini.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Model Bojonegoro diawasi oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan dikelola oleh pembina ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, sebagaimana hasil wawancara dengan

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, Pembina KTI MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

⁹²Hasil wawancara dengan pak Drs.Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI, Kepala Sekolah MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018.

kepala sekolah bapak Drs. H. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI sebagai berikut:

“personil yang terlibat dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan ini diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler karya tulis ilmiah mbak.”⁹³

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin, berlangsung selama 1 jam yaitu pukul 15.00 – 16.00 WIB yang bertempat di Perpustakaan sekolah. Dalam kegiatan ini diikuti sebagian siswa kelas XIPS sampai kelas XII IPS.⁹⁴ Dalam kegiatan ini dilakukan pembimbingan secara intensif ketika akan menghadapi event. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hanik Fauziyah, M.Pd sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan kegiatan ini ketika tidak ada lomba maka seminggu sekali kita bertatap muka yaitu pada hari senin setiap pulang sekolah, ketika akan menghadapi lomba minimal dua kali bertatap muka dalam seminggu sesuai kebutuhan. Untuk tempat pembimbingan kita gunakan perpustakaan sebagai bascome anak karya tulis ilmiah tetapi kadang juga di tempat lain yang menurut kita nyaman untuk dipakai”.⁹⁵

Hal ini juga ditambahkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Fira Kelas XI, sebagai berikut:

⁹³Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI, Kepala Sekolah MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 16 Oktober 2017

⁹⁴Hasil pengamatan di Perpustakaan sekolah pada jam pembimbingan dan jam istirahat tanggal 23 April 2018

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, Pembina KTI MAN Model Bojonegoro pada tanggal 25 April 2018

“Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini dilaksanakan seminggu sekali pada awalnya mbak, kemudian dilakukan pembimbingan setiap hari jika ada kompetisi atau *event* karya tulis ilmiah karena dalam penelitian tidak cukup jika hanya satu kali dalam seminggu, apalagi jika akan menghadapi lomba”⁹⁶

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh siswa yang bernama Aulia kelas XI sebagai berikut:

“Biasanya pembinaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah berlangsung selama 1 jam, mulai dari jam 15.00-16.00 WIB, tetapi ketika akan menghadapi lomba ditambah jam pembinaannya mbak”.⁹⁷

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di MAN Model Bojonegoro terlihat bahwa antusias anak-anak sangat baik pada kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang prestasi belajar siswa non akademik terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, terbukti anak-anak sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini dan hasilnya sangat memuaskan yang mampu meraih Juara 1 tingkat Provinsi Jawa Timur dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Kependudukan yang diselenggarakan oleh Bkkn pada program KKBPK Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2018.⁹⁸ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd.

“Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, terutama anak-anak yang pernah meraih juara lomba karya tulis ilmiah yang kemarin diadakan di Surabaya. Dia sangat bersemangat sampai-sampai belum selesai

⁹⁶Hasil wawancara dengan Fira, Peserta Didik MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 20 Mei 2018

⁹⁷Hasil wawancara dengan Aulia, Peserta Didik MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 Mei 2018

⁹⁸Hasil pengamatan di Perpustakaan sekolah pada jam pembimbingan dan jam istirahat tanggal 23 April 2018

melakukan penelitian dia sudah mempunyai ide baru untuk diteliti mbak”⁹⁹.

Pernyataan diatas mendapat tambahan dari Kepala Sekolah Bapak M.

Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“kondisi kegiatan yang terlihat sangat baik, terlihat dari antusias anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut dengan bersemangat apalagi ketika mendekati lomba, siswa sangat berpartisipasi untuk mengikuti lomba yang akan diadakan.”¹⁰⁰

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah sangatlah bermanfaat bagi siswa-siswi karena mereka bisa menambah wawasan, pengetahuan, teman baru, serta inspirasi untuk selalu berkarya karena seringnya mengikuti lomba karya ilmiah baik di tingkat kabupaten/kota serta tingkat provinsi. Hal tersebut diungkapkan siswa yang bernama Tina kelas XI Sebagai berikut:

“semenjak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah saya terinspirasi untuk selalu berkarya terutama dibidang penulisan karya ilmiah IPS dan ketika saya mengikuti lomba melihat pesaing saya lebih memiliki ide yang mungkin saya belum bisa membuatnya, saya semakin termotivasi untuk lebih giat dalam belajar mbak”¹⁰¹

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh ibu Hanik Fauziyah, M.Pd sebagai berikut:

“ya untuk mengembangkan bakat siswa mbak terlebih anak IPS, soalnya anak IPS kan cenderung banyak berimajinasi tapi yang termasuk dalam konsep pemikiran ilmiah, nah itu bisa dikembangkan

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, Pembina KTI MAN Model Bojonegoro pada tanggal 25 April 2018

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Bapak M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah MAN Model Bojonegoro pada tanggal 26 April 2018

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Tina, Siswa MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 21 Mei 2018

melalui kegiatan ini, kita mewadahi kreatifitas mereka dengan ekstrakurikuler karya ilmiah ini.”¹⁰²

Hal itu juga ditambahkan oleh Kepala Sekolah bapak M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI sebagai berikut:

“manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu dikembangkannya madrasah riset atau penelitian, kemudian akan dituangkan dalam bentuk buku yang itu akan menjadi salah satu produk dari kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah itu sendiri. Yang kedua yaitu menghidupkan majalah siswa yang telah lama tidak berfungsi mbak, selain itu akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi siswa juga bagi guru itu sendiri.”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas, manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Model Bojonegoro berfungsi sebagai pengembangan madrasah riset yang nantinya akan dirupakan dalam sebuah produk salah satunya buku, selain itu juga menghidupkan majalah sekolah MAN Model Bojonegoro serta menambah pengetahuan dan pengalaman baik bagi siswa maupun gurunya.

Kemudian peneliti juga bertanya terkait produk yang dimaksud oleh kepala sekolah sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, pak Saifuddin menjawab:

“kalau produk yang dihasilkan yaitu karya siswa yang dibukukan seperti Didaktika Religia, Antologi Metode Pembelajaran, Antologi Scientific Paper, selain itu siswa juga sering meraih juara baik ditingkat kota/kabupaten maupun tingkat Provinsi”.¹⁰⁴

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, Pembina KTI MAN Model Bojonegoro pada tanggal 25 April 2018

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI, kepala sekolah MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

¹⁰⁴Ibid.,

Dari penjelasan pak Saifuddin tersebut jelaslah bahwa di MAN Model Bojonegoro sudah mempunyai produk tersendiri yaitu karya ilmiah yang sudah dibukukan dan siswa dapat menjuarai berbagai lomba baik di tingkat kota/kabupaten maupun ditingkat provinsi.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bapak Drs. H. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI sebagai berikut:

“jadi fungsi keberadaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah itu sangat penting untuk mengembangkan bakat siswa baik ketika masih di bangku sekolah maupun untuk melanjutkan kehidupan setelah pendidikan di MAN karena kemampuan karya tulis ilmiah tersebut mengajarkan banyak tentang *life skill* yaitu keterampilan-keterampilan untuk hidup. Dalam hal ini siswa mempunyai kemampuan dalam bidang menulis ilmiah yang memiliki dampak jangka panjang. Makanya kalau ditanya mengenai kemanfaatan pandangan tentang karya tulis ilmiah yaitu sangat urgent atau penting karena sebagai bekal *life skill* di masa mendatang”.¹⁰⁵

Jadi pandangan kepala sekolah di MAN Model Bojonegoro terhadap kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah sendiri adalah bahwa fungsinya sangat penting karena sebagai bekal *life skill* di masa mendatang. *Life skill* yaitu keterampilan-keterampilan untuk hidup.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MAN Model Bojonegoro memiliki pengaruh yang penting dalam mengembangkan

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan pak Drs. H.Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI, Kepala Sekolah MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

bakat siswa khususnya di jurusan IPS baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam hal ini guru pembina memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah kepada siswanya.

Dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, guru Pembimbing lebih menekankan pada bagaimana guru memberi contoh dan memberikan pengarahan terkait penulisan karya tulis ilmiah yang perlu ditanamkan pada siswa dengan memberikan tugas analisis suatu fenomena.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pembimbing dan juga melakukan pengamatan saat pelaksanaan yaitu di ruang perpustakaan. Selanjutnya peneliti bertanya tentang pelaksanaan kegiatan karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro yang terkait dengan komponen pembelajaran, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun data yang disajikan, diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi serta wawancara dengan guru Pembina KTI dan siswa. Berikut adalah uraian sejumlah materi, metode, media, dan pelaksanaan evaluasi yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil dokumentasi materi yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa MAN Model Bojonegoro dihimpun dari sejumlah makalah, artikel, dan jurnal yang

diselaraskan dengan tujuan pembelajaran karya tulis ilmiah. Akan tetapi, lebih difokuskan pada penulisan, cara mencari referensi yang baik untuk mendukung penelitian serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba. Dalam kegiatan ini lebih banyak praktik dan sedikit teori yang disampaikan. Guru pembina melakukan beberapa langkah pembelajaran dalam menyampaikan materi untuk membantu pemahaman siswa.¹⁰⁶ Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina KTI ibu Hanik Fauziyah, .M.Pd sebagai berikut:

“tujuan dalam pembinaan karya tulis ilmiah adalah mencetak anak-anak agar mampu mengkaji sebuah masalah dengan sudut pandang yang luas mbak, dan setelah mengkaji masalah tersebut dengan baik mampu memberikan solusi dari masalah yang ada dan mampu menuliskan dalam bentuk laporan yang sistematis. Untuk pemberian teori-teori atau dasar-dasar terkait karya tulis ilmiah itu sudah diberikan oleh guru bahasa Indonesia, jadi saya tinggal melanjutkan dan mengingatkan kembali atau kalau perlu ya saya tambahkan. Selain itu materi yang saya berikan ke siswa itu sesuai kebutuhan mbak. Misalnya mengenai penulisan dan cara mencari referensi yang baik untuk mendukung penelitian serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba. Jadi saya tidak mau kalo disuruh menerangkan per bab gitu, sekarang menerangkan bab 1,2,3 dan seterusnya. Maka nanti akan lama mbak. Jadi lebih banyak praktik.”¹⁰⁷

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh peserta didik yang bernama

Fira kelas XI sebagai berikut:

“bu Hanik kalau menyampaikan materi itu menyesuaikan lomba yang akan diikuti mbak. Selain itu juga tata cara penulisan serta referensi yang digunakan. Kalau materi yang disampaikan selain

¹⁰⁶Hasil pengamatan di Perpustakaan sekolah pada jam pembimbingan dan dan jam istirahat tanggal 23 April 2018

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd pada tanggal 25 April 2018

untuk mengikuti lomba, biasanya diberikan gambaran terlebih dahulu untuk memancing ide kreatif siswa. Yang akhirnya dijadikan obyek kajian kita atau bisa dikatakan selalu memberikan tantangan baru untuk dianalisis.”¹⁰⁸

Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa materi yang disampaikan lebih pada persiapan menghadapi lomba seperti mengajarkan penulisan karya ilmiah yang benar serta mengajarkan prosedur penelitian. Selain itu juga guru selalu memberikan tantangan kepada siswa untuk dianalisis.

Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya suatu metode memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswanya. Metode yang digunakan oleh guru Pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, metode yang terlihat dominan digunakan oleh Pembina secara keseluruhan adalah metode diskusi, tanya jawab dan penugasan.¹⁰⁹ Sama halnya yang telah dikatakan oleh ibu Hanik Fauziah sebagai berikut:

“jadi di sini ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tidak sekedar menyampaikan teori. Untuk mengawali pembelajaran saya kasih gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, kemudian

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Fira, Siswa MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 21 Mei 2018

¹⁰⁹Hasil pengamatan di Perpustakaan sekolah pada jam pembimbingan dan dan jam istirahat tanggal 23 April 2018

muncullah beberapa pertanyaan dari siswa yang kemudian akan didiskusikan. Setelah itu langsung penugasan. Sedangkan agar bakat karya tulis ilmiah siswa berkembang siswa selalu diikuti lomba, dengan adanya pembimbingan secara terus menerus baik sebelum maupun disaat akan menghadapi lomba, melatih siswa untuk menampilkan hasil penelitian dihadapan siswa maupun ibu bapak guru. Menurut saya metode yang paling tepat adalah ceramah, diskusi serta langsung praktik atau penugasan”.¹¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Tina kelas XI sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah biasanya bu Hanik menjelaskan terlebih dahulu mengenai poin-poin topik yang akan dibahas, kemudian ada sesi tanya jawab sebentar dan langsung praktik. Tetapi untuk tanya jawabnya lebih banyak pada waktu praktik atau bisa dikatakan konsultasi ke beliau.”¹¹¹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah diajarkan bukan hanya dengan bercerita tetapi siswa diajak diskusi dan praktik. Dan agar bakat karya tulis ilmiah siswa berkembang siswa selalu diikuti lomba, adanya pembimbingan secara terus menerus baik sebelum maupun disaat akan menghadapi lomba, melatih siswa untuk menampilkan hasil penelitian dihadapan siswa maupun ibu bapak guru untuk melatih mental siswa.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi media yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd. Pembina KTI MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

¹¹¹Hasil wawancara dengan Tina, Siswa MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 21 Mei 2018

IPS MAN Model Bojonegoro yaitu laptop beserta perangkat layar LCD. Media berupa LCD untuk menampilkan *slide-slide* materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab serta penjelasan Pembina.¹¹² Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd sebagai berikut:

“untuk media kami memanfaatkan leptop beserta perangkat LCD Proyektor yang ada di perpustakaan mbak, itu untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang saya jelaskan, ya paling nggak ada gambaran buat bekal pengetahuan siswa.”¹¹³

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh siswa yang bernama Aulia kelas XI sebagai berikut:

“media yang digunakan saat pembinaan biasanya hanya memakai leptop sama LCD Proyektor mbak. Biasanya Pembina menampilkan *slide-slide* gitu terus dijelaskan setelah itu ada sesi Tanya jawab. Biasanya juga dilihat video eksperimen-eksperimen yang bisa memotivasi kita juga dan buat pengetahuan kita.”¹¹⁴

Evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro menggunakan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses meliputi kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KTI, antusias siswa, kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Sedangkan, penilaian hasil meliputi prestasi siswa dalam lomba KTI, serta membandingkan kualitas karya ilmiah siswa

¹¹²Hasil pengamatan di Perpustakaan sekolah pada jam pembimbingan dan dan jam istirahat tanggal 23 April 2018

¹¹³Hasil wawancara dengan ibu Hanik Fauziyah, M.Pd. Pembina KTI MAN Model Bojonegoro. Pada tanggal 25 April 2018

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Aulia Magfirroh, Peserta Didik MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

dari tahun ke tahun. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina KTI ibu Hanik Fauziyah, M.Pd sebagai berikut:

“evaluasinya secara pengamatan meliputi dua hal mbak, yang pertama yaitu dengan penilaian proses yang kedua dengan penilaian hasil. Yang mana jika penilaian proses meliputi kehadiran siswa dan keaktifan siswa pada waktu mereka mengikuti pembinaan. Kemudian untuk yang penilaian hasil meliputi pemahaman siswa terhadap materi, karya siswa dan prestasinya juga. Nah, semua itu kami jadikan pedoman untuk evaluasi. Dan yang paling mudah itu mengamati hasil mereka kan nanti nilainya berupa uraian deskriptif bukan angka. Ternyata dari nilai yang saya sampaikan ke mereka juga memberi semangat kepada mereka untuk terus belajar, dan kami juga memberi motivasi kepada mereka bahwa kegiatan ini tidak hanya berdiri di sini tetapi juga berguna nantinya misal untuk kuliah ataupun kerja.”¹¹⁵

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tindak lanjutnya yaitu dengan diikuti lomba, itu salah satu cara sekolah mengetahui sejauhmana kemampuannya. Sebagaimana yang diungkapkan Pembina kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ibu Hanik Fauziyah, M.Pd:

“hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tindak lanjutnya diikuti lomba mbak, itu salah satu cara mengetahui sejauhmana kemampuan kita.”¹¹⁶

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd. Pembina KTI MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd. Pembina KTI MAN Model Bojonegoro, pada tanggal 25 April 2018

Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung diselesaikan. Sebagaimana yang diungkapkan bu Hanik Fauziyah, M.Pd:

“jika ada masalah ya kita selesaikan, misalnya jika prestasi dari anak karya ilmiah menurun yang tadinya juara I terus besok jadi juara II itu kita cari akar permasalahannya, kekurangannya apa dan nanti untuk pengembangan pelaksanaan yang akan datang. Kemarin itu pernah merosot gara-gara tema yang dipakai oleh siswa kami itu kurang terkini mbak, jadi tergeser satu point oleh siswa lain”.¹¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa MAN Model Bojonegoro menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

4. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Dalam proses mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS, bu Hanik Fauziyah selaku Pembina menemukan beberapa hambatan ketika melakukan pembinaan,

“untuk hambatan itu sendiri dalam segi sarana dan prasarana, di sekolah ini masih kekurangan bahan pendukung dalam pembuatan

¹¹⁷Ibid.,

karya tulis ilmiah mbak, misalnya referensi buku kurang banyak dan akses internet yang loading terus sehingga sebagai gantinya kita pergi ke Perpustakaan kota mbak”

Beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam segi sarana dan prasarana, ibu Hanik Fauziyah menjelaskan bahwa di MAN Model Bojonegoro masih kurangnya fasilitas untuk mendukung proses pembinaan karya tulis ilmiah, misalnya kurangnya referensi buku baik yang bersifat manual ataupun elektronik, dan akses internet yang kurang support, sehingga dapat memperlambat proses pembinaan.

Dalam segi waktu pelaksanaan pembinaan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan sesuai jam sekolah sangatlah cepat, apalagi ketika akan menghadapi lomba maka benar-benar membutuhkan banyak waktu, sehingga pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kadang dilakukan saat mata pelajaran berlangsung guna penambahan waktu pembinaan ekstrakurikuler karya ilmiah dan dampaknya siswa menjadi sering izin pada saat jam pelajaran. Hal itu diutarakan oleh ibu Hanik Fauziyah, M.Pd sebagai berikut:

“kita melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler ini ketika jam pulang sekolah mbak, di mana sisa waktu tinggal sedikit. Jadi waktu merupakan kendala yang cukup serius ya mbak. Selain itu pada saat kita akan menghadapi lomba malah akan semakin membutuhkan waktu yang banyak, kadang anak-anak juga keluar saat mata pelajaran lain guna mengikuti pembinaan untuk lomba karya tulis ilmiah. Dan tak jarang nilai mereka jelek pada mata pelajaran yang ditinggalkannya.”¹¹⁸

Peneliti juga menanyakan tentang solusi yang digunakan oleh ibu Hanik Fauziyah dalam menanggapi hambatan tersebut sehingga

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd pada tanggal 25 April 2018

terwujudnya harapan dari kegiatan yang dilakukan, seperti halnya dengan hambatan yang ada dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro. Dari beberapa hal di atas terdapat keterangan dan hasil wawancara sebagai berikut:

“kami di sini sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler tidak jemu-jemu, selalu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam berkarya. Kalau masalah sarana prasarana yang masih kurang, saya mensiasati untuk mengajak anak-anak ke Perpustakaan Kota mbak”.¹¹⁹

Untuk mensiasati sarana prasarana yang kurang, ibu Hanik Fauziyah mengajak siswanya untuk ke Perpustakaan Kota karena dirasa lebih banyak referensi yang dapat dimanfaatkan, selain itu untuk *searching* juga nyaman.

Dalam segi alokasi waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS yang dilakukan pada jam pulang sekolah dan dirasa sangat singkat yang itu membuat siswa kewalahan, apalagi ketika mendekati lomba seringkali siswa keluar kelas pada saat jam pelajaran demi mengikuti pembinaan karya ilmiah yang berdampak pada nilai pelajaran mereka. Sehingga pihak sekolah memberi waktu lebih banyak lagi untuk kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, yang biasanya seminggu sekali menjadi dua kali dalam seminggu agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dan fokus ketika akan mengikuti lomba serta tidak mengganggu pembelajaran di kelas.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan ibu Hanik Fauziyah, M.Pd, Pembina ekstrakurikuler KTI, pada tanggal 25 April 2018

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang peneliti peroleh dari MAN Model Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MAN Model Bojonegoro

Program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro diterapkan sejak tahun 2004 di mana yang melatar belakangi kegiatan ini di antaranya:

- a. Menciptakan peserta didik yang kreatif dan berprestasi di dunia IPTEK
- b. Banyaknya lomba-lomba baik ditingkat kabupaten/kota, maupun tingkat provinsi
- c. Mengenalkan siswanya tentang madrasah riset dan menghidupkan majalah sekolah serta sebagai bentuk peran lembaga dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang terjadi saat ini.
- d. Siswa diharapkan mampu membawanama baik sekolah di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun di tingkat nasional.
- e. Siswa diharapkan mampu memiliki jiwa ilmiah dan peka terhadap lingkungan serta memanfaatkan sebaik-baiknya

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diawasi oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan dikelola oleh guru Pembina. Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dilaksanakan setiap hari senin selama satu jam, mulai pukul 15.00 – 16.00 WIB yang bertempat di Perpustakaan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro sudah cukup baik, terlihat dari antusias siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ini dengan bersemangat dan mampu meraih juara tingkat Provinsi Jawa Timur dalam 3 tahun ini.

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah materi dihimpun dari sejumlah makalah, artikel, serta jurnal. Materi yang diberikan fokus untuk mempersiapkan siswa menghadapi lomba, yaitu materi umumnya tentang sistimetika penulisan. Kemudian metode yang digunakan ketika pembinaan yaitu ceramah, diskusi, serta praktik. Guru pembina menyampaikan materi dengan metode ceramah yang disertai contoh-contoh karya ilmiah. Metode diskusi dipilih agar siswa terlatih bekerja secara team dalam menyelesaikan suatu permasalahan, kemudian dengan praktik agar guru dapat mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam mengembangkan bakat siswa yang harus dilakukan adalah dengan pembinaan secara terus menerus, memotivasi siswa, memberikan tantangan untuk dianalisis siswa serta melatih siswa untuk

menampilkan hasil penelitian dihadapan ibu bapak guru dengan tujuan melatih mental siswa.

Media dalam kegiatan ini meliputi laptop beserta perangkat layar LCD guna menampilkan slide-slide materi yang dilanjutkan dengan penjelasan Pembina. Evaluasi yang digunakan oleh guru Pembina dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa MAN Model Bojonegoro menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam penilaian proses meliputi kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok sedangkan penilaian hasil yaitu perpacu pada seberapa pemahaman siswa mengenai materi, hasil karya siswa juga prestasi yang telah diraih. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi evaluasi pembinaan bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar.

3. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah adalah dalam segi sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah kurang memadai. Hambatan lain yang dihadapi oleh MAN Model Bojonegoro yaitu keterbatasan waktu yang kadang berbenturan dengan jam pelajaran lain sehingga siswa banyak yang izin untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas.

Solusi untuk mengatasi hambatan mengenai sarana prasarana, sekolah sedang berusaha untuk melengkapi dan akan dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah pada periode berikutnya. Sedangkan dalam hal alokasi waktu, maka sekolah mempunyai solusi untuk menambah jam pembinaan karya tulis ilmiah yaitu dua hari dalam satu minggu.





BAB V

PEMBAHASAN HASIL

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

A. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MAN Model Bojonegoro

Dalam panduan pengembangan bakat oleh Direktorat pembinaan SMA, tahun 2010, BAB III, Butir A. 4-6 dikatakan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karir yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Menurut Rusman fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik.¹²⁰

¹²⁰Rusman. Manajemen Kurikulum. (Jakarta: Rajawali Press, 2011). Hal 20

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro sesuai yang terkandung dalam panduan pengembangan bakat oleh Direktorat pembinaan SMA, tahun 2010 bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan dan persiapan karir peserta didik sesuai bakat dan minat siswa.

Seperti yang ditampakkan siswa MAN Model Bojonegoro memang memiliki antusiasme yang sangat baik dalam karya tulis ilmiah. Dari jumlah keseluruhan siswa 753, dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah berjumlah 35% siswa. Keaktifan siswa dalam keterampilan menulis, mereka tunjukkan dengan hasil-hasil karya tulis ilmiah yang berhasil menang dilombakan dalam berbagai tingkat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa MAN Model Bojonegoro memang kompeten dalam karya tulis ilmiah. Adapun prestasi-prestasinya sebagai berikut:

- 1) Juara I Lomba ESAI kategori SMA Tingkat Jawa Bali
- 2) Juara II LKTI Tingkat SMA Se-Jawa Bali
- 3) Juara III KIR Tingkat Kabupaten Bojonegoro
- 4) Juara II KIR Kependudukan Tingkat Kabupaten Bojonegoro
- 5) Juara III LKTI Kependudukan Tingkat Wilker Bojonegoro
- 6) Juara I KIR Bidang Sosial Budaya Tingkat SMA/MAN se-Jawa Bali
- 7) Juara I LKTI Geografi Se-Jawa Bali
- 8) Juara I LKTI Kependudukan Tingkat Provinsi Jawa Timur

B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Menurut Prana Wastra implementasi merupakan sebuah aktivitas yang diajarkan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri. Semua itu sudah direncanakan pada awal waktu. Implementasi merupakan suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan adanya mekanisme dalam suatu system. Tidak hanya suatu kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu.¹²¹ Dengan demikian implementasi adalah suatu program pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Program pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat siswa sebagai berikut:

Menurut Muslim, materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik nantinya mempunyai wawasan yang luas dalam memahami dan menanggapi berbagai macam situasi dan kondisi setempat.¹²² Guru Pembina memilih materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi siswa. Materi yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah MAN Model

¹²¹Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2002). Hal 30

¹²²Muslim, M. Umar. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan KTSP*. Diakses pada 28Mei 2018, pada <http://www.duniaguru.com/>.

Bojonegoro dihimpun dari sejumlah makalah dan artikel serta jurnal yang diselenggarakan dengan tujuan pembelajaran karya tulis ilmiah. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha Pembina agar tujuan pembinaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tercapai.

Usaha Pembina dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya, yang mengatakan bahwa materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa dengan tujuan pembelajaran. Terlaksananya penyampaian materi dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dan didukung oleh kemampuan guru dalam penguasaan kelas.¹²³ Penguasaan kelas yang cukup baik tersebut terlihat melalui pengamatan langsung (observasi), yaitu guru terbiasa bertepuk tangan lalu memanggil nama siswa yang terlihat kurang memperhatikan. Dengan cara seperti itu, siswa kembali fokus pada penjelasan guru.

Menurut Hamalik, metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.¹²⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, Sunarti dan Sabana menyatakan bahwa ada tiga aspek dalam pengajaran bahasa, yaitu pendekatan, metode dan teknik.¹²⁵ Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro, Pembina menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menyampaikan materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

¹²³Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009). Hlm. 60

¹²⁴Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 26

¹²⁵Subana, M. & Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hlm. 19

Menurut hasil penelitian, metode yang digunakan oleh Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pemilihan metode yang diselaraskan dengan beberapa pendekatan tersebut, didasarkan pada pertimbangan Pembina terhadap terhadap keefektifan penggunaannya di kelas yang disesuaikan dengan jam untuk kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah itu sendiri dan situasi siswa. Penggunaan metode ceramah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibahas, berdiskusi bertujuan agar siswa aktif dalam mengemukakan pendapat serta dapat mengeksplor ide yang dimiliki. Metode ceramah terilhami dari kisah Nabu Musa A.S ketika menyampaikan permohonan kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Thaha:25-28:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (٢٦) وَخَلِّ لِسَانِي (٢٧)
يَفْقَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Artinya: (25) "Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku,(26) dan mudahkanlah untukku urusanku, (27) dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, (28) agar mereka mengerti perkataanku."¹²⁶

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam penyampaian materi melalui metode ceramah hendaknya disampaikan dengan jelas, logis, serta berbobot, sehingga anak didik dapat cepat memahami, mengerti serta menerima.

Guru Pembina menggunakan metode Tanya jawab bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi, mendorong siswa berani mengajukan pertanyaan, melatih siswa untuk berpikir dan berbicara dengan

¹²⁶Muh. Mu'inudinillah Bashri. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Indiva, 2009) hlm. 313

sistematis berdasarkan pemikiran ilmiah. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun:84-87

قُلْ لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٤) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (٨٥)

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٨٦) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٨٧)

Artinya: (84) katakanlah (Muhammad): "milik siapakah bumi, dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?" (85) mereka akan menjawab, "milik Allah." Katakanlah, "maka apakah kamu tidak ingat?" (86) Katakanlah, "siapakah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang Agung?" (88) Mereka akan menjawab, "(Milik) Allah." Katakanlah, "Maka mengapa kamu tidak bertakwa?"¹²⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang metode Tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Selain itu guru juga menggunakan metode diskusi. Diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mengisahkan terjadinya diskusi Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud dan Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh:258)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي

وَيُمِيتُ لَأَقَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قُلْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ

الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ قُلْ وَاللَّهِ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ج (٢٥٨)

¹²⁷Muh. Mu'inudinillah Bashri. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Indiva, 2009) hlm. 347

Artinya: "tidaklah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya kaena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," dia berkata "Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata, "Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat." Maka bingunglah orang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim."¹²⁸

Pada metode diskusi siswa diberikan kebebasan berpendapat dan berdiskusi tetap pada dampingan guru, dengan berdiskusi dengan teman dan guru maka siswa akan berinovasi dan lebih mudah menyalurkan ide-ide kreatifnya. Dengan menggunakan metode diskusi bertujuan untuk merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa serta terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, mengajarkan peserta didik untuk terlatih musyawarah, serta memperluas wawasan peserta didik. Selanjutnya guru menggunakan metode penugasan untuk mendukung metode ceramah, Tanya jawab serta diskusi. Penggunaan metode ini bermanfaat untuk menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri baik dalam lingkungan bersama maupun sendiri, melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar baik di lingkungan sekolah, umah maupun masyarakat.

Menurut Soeparno, adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).¹²⁹ Dalam dunia pengajaran, pada

¹²⁸Ibid., hlm. 43

¹²⁹Soeparno. *Media Pengajaran Bahasa*. (Klaten: Intan Pariwara:1988). Hlm. 81

umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro menggunakan media yang meliputi media pandang dan media pandang dengar. Media pandang ditampilkan melalui *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk menampilkan *slide-slide* materi yang dilanjutkan dengan penjelasan Pembina. Media pandang dengar terlihat digunakan Pembina saat menayangkan sebuah video untuk memberi gambaran siswa mengenai keseluruhan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah dengan menyambungkan pengeras suara agar efek suara dalam video dapat terdengar jelas. Penayangan video tersebut juga digunakan Pembina sebagai cara untuk menggugah minat siswa mengikuti kegiatan di kelas serta terus berkarya.

Pembina memilih media pembelajaran dengan memperhatikan relevansi media tersebut dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu media yang akan digunakan Pembina mudah untuk diakses. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devita Eka Milasari, yang berjudul *Optimalisasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Bidang Karya Ilmiah Remaja di SMP IPIEMS Surabaya* yaitu menyediakan media dan sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik agar partisipasi peserta didik dalam kegiatan KIR

dapat maksimal. Ketersediaan media dan sarana prasarana memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman kegiatan KIR secara konkrit, luas dan mendalam, sehingga peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas untuk mencari dan menggali pengetahuan dan membangun potensi diri yang ada pada diri siswa tersebut.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro dilaksanakan untuk mengetahui data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pembina melaksanakan evaluasi atau penilaian sebagai tahap akhir dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan standar kompetensi menulis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tuckman yang mengartikan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran telah menghasilkan keluaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹³⁰

Teknik evaluasi yang digunakan oleh Pembina dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tetap sama, yaitu teknik evaluasi penugasan, praktik, serta membandingkan kualitas karya tulis ilmiah siswa dari tahun ke tahun. Pedoman penilaian dibagi menjadi dua, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok sedangkan penilaian hasil diarahkan pada seberapa

¹³⁰Tuckman dalam Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011). Hlm. 6

pemahaman siswa mengenai materi (kelengkapan isi, ketepatan dalam pemilihan kalimat efektif, dan ketepatan penggunaan ejaan serta tanda baca), hasil karya siswa juga prestasi yang telah diraih. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi evaluasi pembinaan bermanfaat untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus belajar.

Dari penjelasan di atas bahwa ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tidak luput dari pembinaan guru, yang memiliki tujuan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Bab I pasal 1, adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.¹³¹

¹³¹Permendiknas No.39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bab I Tujuan, Sasaran dan Ruang Lingkup (pasal 1)

C. Hambatan dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

Dalam sebuah implementasi suatu program kegiatan pastilah terdapat hambatan dan solusi yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti halnya yang terjadi di MAN Model Bojonegoro, di mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS ini memiliki hambatan dan solusi sebagai berikut:

a. Keterbatasan sarana prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana membuat guru Pembina sedikit kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS, karena tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap akan menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi sarana prasarana yaitu kurangnya buku referensi baik yang bersifat elektronik maupun manual, yang kedua akses internet yang kurang cepat sehingga akan menghambat pelaksanaan pembinaan.

b. Keterbatasan waktu

Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS MAN Model Bojonegoro dilaksanakan sepulang sekolah pada pukul 15.00-16.00 WIB. Untuk pembinaan setiap minggunya sudah cukup akan tetapi jika akan menghadapi lomba waktu yang hanya satu jam tidak cukup untuk dilakukan pembinaan maka siswa kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan sehingga diperlukan banyak waktu untuk melangsungkan pembinaan. Untuk itu guru Pembina harus menambah waktu pembinaan

dilain jam ekstrakurikuler yaitu pada jam pelajaran lain, sehingga waktunya akan berbenturan dengan mata pelajaran lain. Dengan penambahan waktu pada saat pelajaran lain berlangsung maka siswa akan sering izin tidak mengikuti pelajaran di kelas, sehingga akan berdampak pada nilai mata pelajaran lain.

Dapat disimpulkan dari kendala yang dihadapi oleh sekolah tersebut bahwa masalah sarana prasaran dan alokasi waktu yang belum memenuhi keperluan pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 12 Pasal 45 Ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana yang belum terpenuhi adalah kurangnya sumber belajar. Hal tersebut berarti belum memenuhi syarat sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42 Ayat 1 telah diamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah mempunyai hambatan, pihak sekolah khususnya guru Pembina dan kepala

sekolah mempunyai solusi dari hambatan tersebut, diantara solusi yang dilakukan pihak sekolah sebagai berikut:

a. Tambahan alokasi waktu

Tambahan alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS MAN Model Bojonegoro ini akan membantu untuk menanggulangi hambatan kegiatan tersebut. Kegiatan yang biasanya hanya dilakukan satu minggu sekali akan ditambah menjadi satu minggu dua kali ketika akan menghadapi lomba karena dalam melakukan pelaksanaan pembinaan membutuhkan waktu yang cukup banyak agar hasilnya maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adanya penambahan waktu yaitu sekira tidak mengganggu pelajaran yang lain yaitu dua hari dalam seminggu pada waktu sepulang sekolah.

b. Tambahan sarana prasarana

Tambahan sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS MAN Model Bojonegoro ini akan membantu untuk menanggulangi hambatan kegiatan tersebut, misalnya dengan menambah buku referensi di perpustakaan sekolah kemudian mengupgrade wifi yang ada di sekoloah agar semakin cepat aksesnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro disuguhkan untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa IPS di MAN Model Bojonegoro dalam hal menulis dan penelitian. Kegiatan ini sudah cukup baik dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah siswa IPS di MAN Model Bojonegoro ini ditinjau dari komponen pembelajaran, yaitu yang pertama melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan cara mengembangkan bakat yaitu dengan mempunyai keberanian, latihan rutin, memahami hambatan dan mengatasinya serta paham bahwa setiap orang pasti mempunyai bakat.
3. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro
 - a. Kurangnya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Solusi yang diberikan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro

- a. Dengan melengkapi sarana prasarana yang masih kurang, sehingga memperlancar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Penambahan alokasi waktu.

B. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis maka dapat diberikan saran-saran sebagai masukan terhadap Implementasi Kegiatan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro yaitu:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah terus memantau perkembangan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, baik dari segi tujuan pelaksanaan yang hendak dicapai siswa, guru, maupun sekolah. Kemudian untuk memantau sarana prasarana serta melengkapinya untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, memantau kedisiplinan Pembina, dan selalu membuka diri untuk saling bertukar pikiran dengan yang lain.

2. Pembina Ekstrakurikuler KTI

Bagi Pembina diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin mengikutkan siswa KTI nya ditingkat Nasional serta Internasional agar mampu bersaing pada dunia IPTEK yang lebih maju.

3. Siswa

Bagi para siswa diharapkan lebihmeningkatkan bakat karya tulis ilmiahnya dan lebih berusaha lagi untuk menemukan penemuan baru lagi yang bermanfaat bagi orang lain.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS, dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, dengan harapan skripsi ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Budhi, Setiawan. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Salatiga: Widyasari Press.
- Damiri. 2013. "Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa Putra di SMA Negeri 9 Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2 No. 8. Hal. 1-5 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3004/2963> (diunduh pada 13 November 2017 pukul 6:49 WIB)
- Darajat, Zakiah. 1982. *Mencari Bakat Anak- Anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Hakim, Thusan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi belajar & mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet.20
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munandar,Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasara
- Muslim, M. Umar. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan KTSP*. Diakses pada 28Mei 2018, pada <http://www.duniaguru.com/>.
- Mustaqim,dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Poerbakawatja, Soegarda. 1989.*Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Pusat Kurikulum Badan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2006, Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2007.
- Putra, Stiatava Rizema. 2013.*Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*.Yogyakarta: Diva Press
- Sadirman A.M. 1997.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1084. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Subana, M. & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.Bandung: Pustaka Setia
- Sukardi, Ketut Dewa.1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia
- Sunartombs, *Pengertian Prestasi Belajar*, ([http:// sunartombs. Wordpress.com](http://sunartombs.wordpress.com), 27 November 2017 jam 8:43 WIB)

- Suprijadi, Bambang dan Totok Djuroto.2009.*Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar dan mengajar di sekolah*. Jakarta: PT: Rineka Cipta
- Syarbini, Amirullah. 2011. *Menulis Karya Tulis Ilmiah itu Mudah*. Bandung: Fajar Media
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustiani
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Bandung: Citra Umbara 2003
- Undang- undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989. 1992. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>, diakses 27 November 2017 jam 8:06 WIB)
- Wahyudi, Dian dkk. 2015. *Administrasi Pendidikan: Suatu Pengantar*. Medan: CV. Gema Ihsani
- Widanarko Sulistyoweni, dkk. 2007. *Pedoman Penjamin Mutu Akademik*.Depok: Badan Penjaminan Mutu Akademik UI
- <http://man1bojonegoro.sch.id/sejarah-man-1-bojonegoro/>diakses 08 April 2018 jam 14:19 WIB



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹⁵
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 902 /Un.C3.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 April 2018

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : 14130060
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN Model Bojonegoro.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala MAN Model Bojonegoro
3. Arsip



SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 347/Ma.13.16.01/PP.00.6/7/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 197107221997031002
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : 14130060
Prodi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat siswa IPS di MAN Model Bojonegoro.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 4 Juli 2018

Kepala

M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197107221997031002



BUKTI KONSULTASI

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM/Jurusan : 14130060/P.IPS
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah untuk Mengembangkan Bakat Siswa IPS di MAN Model Bojonegoro

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	2-10-2017	Outline	
2.	29-10-2017	Bab I	
3.	20-11-2017	Bab II dan Bab III	
4.	14-12-2017	ACC Proposal Bab I, II, dan III	
5.	23-05-2018	Bab IV	
6.	07-06-2018	Revisi Bab IV	
7.	21-06-2018	Bab V dan Bab VI	
8.	03-07-2018	Revisi Bab V dan VI, dan Abstrak	
9.	17-07-2018	ACC Skripsi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiāna Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Responden : Hanik Fauziah, M.Pd

Tempat : Ruang tamu BK

Tanggal : 25 April

Peneliti : Bagaimana program kegiatan Ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang ada di MAN Model Bojonegoro?

Ibu Hanik : program kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai pada tahun 2004 mbak, awalnya mereka (siswa-siswi) masih asal-asalan ketika menulis sampai pada akhirnya ada perubahan, nah yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini adalah menyalurkan rasa ingin tahu siswa-siswi tentang menulis, terus imajinasi mereka, ide kreatif mereka kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan salah satunya yaitu bidang IPS, yang kedua karena banyaknya lomba-lomba, terutama lomba karya tulis ilmiah tingkat kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional, sehingga anak-anak juga semangat dalam belajar karena akan diikuti dalam kompetisi

Peneliti : kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Ibu Hanik : waktu pembinaan jika tidak ada lomba maka seminggu sekali mbak kita bertatap muka yaitu pada hari senin setiap pulang sekolah, jika ada lomba maka sesuai kebutuhan. Jadi jika ada lomba kita jalan dan jika tidak ada lomba kita cari materi yang sesuai kemudian dibahas. Tetapi saya tidak mau membahas satu persatu per-bab maka akan lama, jadi langsung pada praktek kita mau mengambil apa dan untuk tempat pembinaan kita gunakan perpustakaan sebagai bascome anak karya tulis ilmiah tetapi kadang juga di tempat lain yang menurut kita nyaman untuk dipakai.

Peneliti : apa manfaat yang bisa didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Ibu Hanik : ya untuk mengembangkan bakat siswa mbak terlebih anak IPS, soalnya anak IPS kan cenderung banyak berimajinasi tapi yang termasuk dalam konsep pemikiran ilmiah lo, nah itu bisa dikembangkan melalui kegiatan ini, kita mewadahi kreatifitas mereka dengan ekstrakurikuler karya ilmiah ini.

Peneliti : metode apa yang digunakan dalam penyampaian materinya?

Ibu Hanik : jadi di sini ekstrakurikuler karya tulis ilmiah tidak sekedar bercerita tentang teori. Penyampaian materi ketika pembinaan yaitu siswa diajak langsung untuk membuat karya ilmiah, mengeksplor ide-ide siswa. Untuk pemberian teori-teori atau

dasar-dasar terkait karya tulis ilmiah itu sudah diberikan oleh guru bahasa Indonesia, jadi saya tinggal melanjutkan dan mengingatkan kembali atau kalau perlu ya saya tambahkan. Nah bakat siswa itu terbentuk atau bisa dikembangkan dari siswa itu melakukan kegiatan kemudian bisa dilihat siswa itu bisa berfikir ilmiah, menganalisis fenomena serta dapat mengaitkan dengan teori yang ada. Kan bakat itu sendiri tidak hanya bawaan dari lahir, akan tetapi juga dapat dikembangkan ketika di sekolah maupun di mana saja. Namanya juga karya tulis ilmiah, ya menurut saya metode yang paling tepat adalah ceramah juga diskusi serta langsung praktik.

Peneliti : media apayang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro ini?

Ibu Hanik : untuk media kami memanfaatkan laptop beserta perangkat LCD Proyektor yang ada di perpustakaan mbak, itu untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang saya jelaskan, ya paling nggak ada gambaran buat bekal pengetahuan siswa.

Peneliti : bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karya ulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro ini?

Ibu Hanik : evaluasinya secara pengamatan meliputi dua hal mbak, yang pertama yaitu dengan penilaian proses yang kedua dengan penilaian hasil. Yang mana jika penilaian proses meliputi

kehadiran siswa dan keaktifan siswa pada waktu mereka mengikuti pembinaan. Kemudian untuk yang penilaian hasil meliputi pemahaman siswa terhadap materi, karya siswa dan prestasinya juga. Nah, semua itu kami jadikan pedoman untuk mengevaluasi mbak. Dan yang paling mudah itu mengamati hasil mereka kan nanti nilainya berupa uraian deskriptif bukan angka. Ternyata dari nilai yang saya sampaikan ke mereka juga memberi semangat kepada mereka untuk terus belajar, dan kami juga memberi motivasi kepada mereka bahwa kegiatan ini tidak hanya berdiri di sini tetapi juga berguna nantinya missal untuk kuliah ataupun kerja.

Peneliti : apakah ada kendala ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Ibu Hanik : untuk hambatan itu sendiri dalam segi sarana dan prasarana, di sekolah ini masih kekurangan bahan pendukung dalam pembuatan karya tulis ilmiah mbak, misalnya referensi buku kurang banyak dan akses internet yang loading terus sehingga sebagai gantinya kita pergi ke Perpustakaan kota mbak. Kita melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler ini ketika jam pulang sekolah mbak, di mana sisa waktu tinggal sedikit. Jadi waktu merupakan kendala yang cukup serius ya mbak. Selain itu pada saat kita akan menghadapi lomba malah akan semakin membutuhkan waktu yang banyak, kadang anak-anak juga keluar

saat mata pelajaran lain guna mengikuti pembinaan untuk lomba karya tulis ilmiah. Dan tak jarang nilai mereka jelek pada mata pelajaran yang ditinggalkannya.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Responden : Drs. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : 25 April

Peneliti : Apa manfaat bagi siswa dengan adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Pak Saifuddin: adanya pembinaan dan pengembangan bakat siswa diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus bangsa dan pembangunan nasional mbak, yaitu dengan memberikan bekal keterampilan, daya kreasi yang berbudi pekerti luhur.

Peneliti : apakah manfaatnya bagi sekolah dengan adanya kegiatan karya tulis ilmiah ini?

Pak saifuddin: manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu dikembangkannya madrasah riset atau penelitian, kemudian akan dituangkan dalam bentuk buku yang itu akan menjadi salah satu produk dari kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah itu sendiri. Yang kedua yaitu menghidupkan majalah siswa yang telah lama tidak berfungsi mbak, selain itu akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi siswa juga bagi guru itu sendiri.

Peneliti : apakah ada produk yang dihasilkan?

Pak saifuddin: kalau produk yang dihasilkan yaitu karya siswa yang dibukukan seperti Didaktika Religia, Antologi Metode Pembelajaran, Antologi Scientific Paper, selain itu siswa juga sering meraih juara baik ditingkat kota/kabupaten maupun tingkat Provinsi

Peneleiti : siapa saja yang terlibat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Pak saifuddin: personil yang terlibat dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan ini diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler karya tulis ilmiah mbak

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Responden : Fira (peserta didik kelas XI)

Tempat : Ruang Tamu MAN Model Bojonegoro

Tanggal : 20 Mei

Peneliti : kapan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang ada di MAN Model Bojonegoro?

Fira : Kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah ini dilaksanakan seminggu sekali pada awalnya mbak, nah kemudian dilakukan pembinaan setiap hari jika ada kompetisi atau *event* karya tulis ilmiah

Responden : Aulia (peserta didik kelas XI)

Tempat : Ruang Tamu MAN Model Bojonegoro

Tanggal : 25 Mei

Peneliti : berapa lama pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang ada di MAN Model Bojonegoro?

Aulia : Biasanya pembinaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah berlangsung selama 1 jam, mulai dari jam 15.00-16.00 WIB, tetapi kalau mau lomba ditambah jam pembinaannya mbak

Peneliti : media apa yang biasanya digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Aulia : media yang digunakan saat pembinaan biasanya hanya memakai laptop sama LCD Proyektor mbak. Biasanya Pembina menampilkan *slide-slide* gitu terus dijelaskan setelah itu ada sesi Tanya jawab. Biasanya juga dilihatkan video eksperimen-eksperimen yang bisa memotivasi kita juga dan buat pengetahuan kita.

Responden : Tina (peserta didik kelas XI)

Tempat : Ruang Tamu MAN Model Bojonegoro

Tanggal : 21 Mei

Peneliti : apa manfaat yang kamu dapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?

Tina : semenjak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah saya terinspirasi untuk selalu berkarya terutama dibidang penulisan karya ilmiah IPS dan ketika saya mengikuti lomba melihat pesaing saya lebih memiliki ide yang mungkin saya belum bisa membuatnya, saya semakin termotivasi untuk lebih giat dalam belajar mbak

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara Pembina KTI

1. Apa yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler KTI?
2. Sejak kapan adanya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KTI di MAN Model Bojonegoro?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan KTI?
5. Berapa Jam pembinaan KTI berlangsung?
6. Apa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KTI untuk mengembangkan bakat siswa IPS?
7. Bagaimana menumbuhkan jiwa KTI Pada siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi ketika proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro?
9. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
10. Apa tujuan diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS?
11. Bagaimana evaluasi penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS?

Lembar Wawancara Siswa

1. Apa yang memotivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah IPS?
2. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah IPS?
3. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
4. Bagaimana cara guru Pembina menyampaikan materi ekstrakurikuler karya tulis ilmiah?
5. Metode apa yang digunakan guru Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah?
6. Media apa yang digunakan guru Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah?
7. Apa manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS?

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut anda sebagai kepala sekolah di MAN Model Bojonegoro, bagaimana Implementasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah untuk mengembangkan bakat siswa IPS!
2. Siapa saja yang terlibat dalam program ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model ini?
3. Apa saja manfaatnya bagi siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah?
4. Prestasi apa saja yang telah diraih sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi MAN Model Bojonegoro
2. Visi dan Misi MAN Model Bojonegoro
3. Data-data guru di MAN Model Bojonegoro
4. Data kegiatan ekstrakurikuler di MAN Model Bojonegoro
5. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro
6. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah di MAN Model Bojonegoro

DOKUMENTASI

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah



Wawancara dengan Ibu Hanik Fauziyah, M.Pd
Pembina Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MAN Model Bojonegoro



Wawancara dengan Bapak Drs. H. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.PdI
Kepala Sekolah MAN Model Bojonegoro



Tropi MAN Model Bojonegoro



Salah satu Buku hasil karya siswa dan guru



Siswa yang mengikuti lomba beserta Guru Pembina KTI
MAN Model Bojonegoro



Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler KTI



Siswa peraih lomba LKTI Kependudukan 2017 bersama Pembina KTI MAN Model Bojonegoro



Salah satu Piagam Penghargaan Juara I LKTI Kependudukan Tingkat Provinsi JATIM Tahun 2018



Siswa peraih lomba LKTI Kependudukan 2018
Bersama guru pendamping.



Siswa peraih lomba LKTI Kependudukan 2018
Bersama guru pendamping.



Siswa peraih lomba LKTI Kependudukan 2018
Bersama guru pendamping.

BIODATA PENULIS

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : 14130060
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 05 Februari 1996
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Kesadaran Ds. Padasan Kec. Kerek Kab. Tuban
No. Telpon : 082257209196
Alamat Email : diyahfebbry@gmail.com
Riwayat Pendidikan
Pendidikan Formal : RA Al-Hidayah Karanglo, Tuban
MI Al-Hidayah Karanglo, Tuban
SMP Islam Sunan Bejagung, Tuban
MA Sunan Bejagung, Tuban
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Sunan Bejagung Tuban
Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang